41
TAHUN
PKI

41 Tahun
P K I

D.N. Aidit
CC PKI
M. H. Lukman
Njoto

Jajasan „Pembaruan"
Djakarta 1961

Perkuat Terus
Front Nasional dan Partai

Kawat **D. N. Aidit**

Atasnama delegasi PKI jang saja pimpin dan atasnama saja sendiri menjampaikan salam jang se-hangat²nja kepada Comite Central dan semua anggota serta simpatisan PKI berhubung dengan ulangtahun ke-41 Partai Komunis Indonesia jang djaja.

Perkuatlah terus Front Nasional dan Partai guna mewudjudkan Indonesia Baru jang bebas dari imperialisme dan feodalisme dan dimana Rakjat hidup dalam alam demokrasi dan kemadjuan sosial.

(Dikirim dari Yalta)

TESIS 41 TAHUN PKI

(23 Mei 1920 — 23 Mei 1961)

1 Tanggal 23 Mei 1961 ini genap 41 tahun umur PKI, Partai Komunis Indonesia. Bagaimana PKI lahir dan apa artipentingnja ? Ketua CC PKI D.N. Aidit menerangkan dalam karjanja *Lahirnja PKI dan perkembangannja* : „PKI adalah sintese dari gerakan buruh Indonesia dengan Marxisme-Leninisme. PKI didirikan pada tanggal 23 Mei 1920 bukanlah sebagai sesuatu jang kebetulan, tetapi sesuatu jang objektif. PKI lahir dalam zaman imperialisme, sesudah di Indonesia ada klas buruh, sesudah di Indonesia dibentuk serikatburuh² dan dibentuk ISDV (Indische Sociaal-Democratische Vereneging atau PSDH = Perhimpunan Sosial Demokratis Hindia), sesudah Revolusi Sosialis Oktober Besar Rusia tahun 1917. PKI adalah anak zaman jang lahir pada waktunja".

2. Presiden Sukarno dalam karjanja *Sarinah* menilai kelahiran PKI itu dengan kata² sbb. : ketika „membangkitkan Partai Komunis Indonesia dan Sarekat Rakjat", pendiri² PKI „dadanja penuh dengan rasa tjinta tanahair". Tulis beliau lebih landjut : „Partai Komunis Indonesia dan Sarekat Rakjat mengamalkan tjinta tanahair untuk menentang penghisapan golongan buruh dan tani oleh imperialisme". Sesungguhnja PKI sedjak lahirnja hingga sekarang selalu mengamalkan „dua tjinta" — tjinta Tanahair dan tjinta Rakjat, terutama kaum buruh dan kaum tani. Tudjuannja adalah per-tama² menentang imperialisme, tetapi djuga menentang feodalisme. Semuanja ini adalah untuk mentjapai Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis sebagai djembatan untuk mentjiptakan masjarakat sosialis Indonesia jang akan menghapuskan untuk se-lama²nja penghisapan atas manusia oleh manusia.

3. Mula² PKI hanja terdapat di-pulau² Djawa dan Sumatera serta disatu-dua daerah lainnja. Sekarang PKI sudah tersebar di-22 provinsi, artinja, tersebar diseluruh nusantara Indonesia. Mula² PKI hanja beranggotakan beberapa ribu orang sadja. Sekarang PKI sudah ber-

anggotakan hampir 2 djuta orang. Mula[2] PKI hanja meliputi beberapa sukubangsa tertentu sadja. Sekarang PKI sudah meliputi semua sukubangsa Indonesia dan semua golongan warganegara keturunan asing. Dan kalau mula[2] PKI pengikutnja terutama terdiri dari kaum buruh, sekarang pengikutnja sudah terdiri dari baik kaum buruh, kaum tani, kaum inteligensia, maupun kaum pekerdja lainnja. Perkembangan ini bukan suatu „keadjaiban", pun bukan sesuatu jang djatuh dari langit. Perkembangan ini djuga tidak terdjadi dalam hanja sehari-semalam. Perkembangan ini terdjadi, karena ditempuh perdjuangan jang sukar dan pandjang, berliku[2] dan penuh rintangan. Djalan jang telah ditempuh itu sungguh tidak litjin.

4. Sedjarah PKI dan periode[2] jang dilalui disepandjang sedjarah PKI itu oleh Ketua CC PKI D.N. Aidit dirumuskan dalam karjanja *Lahirnja PKI dan perkembangannja*, sbb. : „Sedjarah PKI bukanlah sedjarah jang tenang dan damai, tetapi sedjarah jang mengalami banjak pergolakan, banjak marabahaja dan banjak pengorbanan. Tetapi djuga sedjarah jang heroik, jang gembira, jang banjak peladjaran dan jang mentjatat sukses[2]. Perkembangan PKI dapat dibagi sbb. : 1) periode pembentukan Partai dan perdjuangan melawan teror putih pertama (1920-1926); 2) periode dibawah tanah dan front anti-fasis (1926-1945); 3) periode Revolusi Agustus dan perdjuangan melawan teror putih kedua (1945-1951); dan 4) periode perluasan front persatuan dan pembangunan Partai (1951-......). Lebih landjut Ketua PKI itu menerangkan : „Lahirnja PKI adalah lahirnja satu Partai klas buruh Indonesia. Perkembangan Partai ini adalah perkembangan sedjarah klas buruh Indonesia dalam memimpin kaum tani dan massa Rakjat lainnja dalam perdjuangan perwira melawan imperialisme dan kakitangannja, dalam perdjuangan untuk menumbangkan kekuasaan reaksioner dan mendirikan kekuasaan Rakjat jang bersendikan persekutuan majoritet dari Rakjat, jaitu persekutuan kaum buruh dan tani. Hanja kekuasaan Rakjat jang demikian ini memungkinkan tertjapainja Indonesia sosialis dikemudian hari".

5. Diantara kesukaran[2] besar jang pernah dihadapi PKI adalah penindasan terhadap pemberontakan nasional pertama November 1926, „peristiwa Madiun"

September 1948 dan Razzia Sukiman Agustus 1951. Tentulah bukan hal kebetulan bahwa sardjana² burdjuis memberi penilaian seperti berikut. Tentang pemberontakan November 1926, D.M.G. Koch menganggapnja telah berlaku sebagai pendorong sehingga ,,nasionalisme Indonesia umum maupun non-koperasi tjepat meluas". Tentang ,,peristiwa Madiun", Prof. D.G.E. Hall menulis bahwa sebab petjahnja adalah karena ,,Belanda mengobarkan momok Komunis" dan karena Belanda itu ,,mengatakan bahwa Republik ada ditangan Komunis". Sedang tentang ,,Razzia Agustus", Prof. Van der Kroef menulis bahwa djustru sesudah itu kaum Komunis mendapatkan kembali ,,hargadiri"nja dan bahwa kenjataan ini merupakan ,,satu diantara peristiwa² terpenting dalam perkembangan politik Indonesia sesudah revolusi".

6. Sesuai dengan tugas jang diletakkan oleh perkembangan perdjuangan pembebasan nasional dan jang dirumuskan oleh Ketua CC PKI D. N. Aidit, sedjak diatasinja ,,Razzia Agustus" ditahun 1951 itu, PKI memasuki periode ,,perluasan front persatuan dan pembangunan Partai". Dengan tak henti²nja dan dengan mengatasi segala rintangan, PKI ber-sama² partai² demokratis lainnja berusaha se-keras²nja untuk mempersatukan semua kekuatan jang bisa dipersatukan, dan bersamaan waktu mengexpos dan mementjilkan kekuatan² reaksioner, baik jang berkedok agama maupun jang berkedok sosialisme. Ketika Kongres Nasional ke-V PKI tahun 1954 Ketua CC D. N. Aidit menerangkan bahwa ,,faktor jang menentukan bagi bangsa kita pada saat sekarang jalah faktor penjebaran tjita² persatuan nasional dikalangan massa". Lebih landjut diterangkan bahwa ,,front persatuan nasional jang dimaksudkan oleh PKI jalah front jang mempersatukan lelaki dan wanita Indonesia dari semua kejakinan politik, semua kepertjajaan agama dan kedudukan sosial, dan sudah tentu atas dasar keinginan bersama untuk mengatasi krisis ekonomi jang terus-menerus mentjengkeram Indonesia, untuk mentjegah diseretnja Indonesia kedalam pakt agresif oleh imperialisme Amerika, untuk mempertahankan Irian Barat sebagai wilajah Republik Indonesia, untuk melawan dipersendjatainja kembali Djepang, untuk menggulung komplotan kolonialis Belanda anti-Republik, untuk mendjundjungtinggi pandji² demokrasi dan untuk memperdjuangkan kemerdekaan nasional jang penuh bagi Indonesia". Ditambahkan selandjutnja,

bahwa „adalah kewadjiban PKI dan kewadjiban tiap^2 demokrat untuk menggagalkan semua usaha daripada pemetjah persatuan". Laporan Umum Kongres Nasional ke-VI PKI mentjantumkan: „Setiap fikiran dan perbuatan jang merugikan front persatuan nasional, harus dianggap sebagai suatu kesalahan terhadap Partai, terhadap Rakjat, terhadap revolusi dan harus segera diambil tindakan untuk membetulkannja".

7. Didepan Kongres Nasional ke-VI PKI tahun 1959, Presiden Sukarno mengatakan dalam pidato beliau a.l. sbb.: „Saja bergembira terhadap kepada PKI, terutama sekali diwaktu jang achir^2 ini — dan kata 'achir^2 ini' bukan hanja beberapa hari tapi telah beberapa tahun — PKI dengan tegas menjatakan mutlak perlunja persatuan nasional .... kita semua menggalang persatuan revolusioner, semua tenaga revolusioner mendjadi satu gelombang mahasakti jang menghantam remuk redam terhadap kepada musuh kita jang utama, jaitu imperialisme politik dan imperialisme ekonomi .... Dan tatkala saja mengadakan perdjalanan beberapa hari jang lalu ke Atjeh .... dengan gembira saja melihat bahwa di-mana^2 tempat, baik didaerah Atjeh, maupun didaerah Riau, maupun didaerah Kalimantan, PKI-lah salahsatu tenaga jang menjambut dengan baik, menjambut dengan baik dan konsekwen kembali kita kepada UUD '45, dan menjambut dengan baik persatuan nasional, menjelenggarakan persatuan nasional itu dengan se-hebat^{2}nja".

8. Dalam menggalang front persatuan nasional PKI beladjar dari dan berusaha mengembangkan tjita^2 pemimpin^2 nasional sebelum PKI. Dari buku Ki Hadjar Dewantara *Dari Kebangunan Nasional Sampai Proklamasi Kemerdekaan,* kita dapat membatja, bahwa Dr. Radjiman misalnja „meskipun memasuki Budi Utomo, namun selalu berhubungan setjara bebas dan ramah-tamah dengan pemimpin^2 golongan^2 lainnja"; Dr. Setyabuddi misalnja „tidak suka memasuki sesuatu partai, sebaliknja ia sedia untuk menjokong tiap^2 partai, jang menudju kearah kemerdekaan Indonesia"; H.O.S. Tjokroaminoto misalnja bersikap „tidak memandang partainja, asal aksinja ditudjukan kearah tudjuan kemerdekaan Indonesia, pemimpin-besar S.I. Tjokroaminoto selalu menjokong". Kita beladjar dari tulisan^2 Bung Karno jang mengandjurkan untuk pertama kalinja tentang

„Nasakom", dalam artikelnja „Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme". 1926, seperti termuat dalam buku „Dibawah Bendera Revolusi", dimana tegas[2] dikatakan: „Bahwa sesungguhnja, asal m a u sahadja .... tak kuranglah djalan kearah persatuan. Kemauan, pertjaja akan ketulusan hati satu sama lain, keinsjafan akan pepatah 'rukun membikin sentausa' (itulah se-baik[2]nja djembatan kearah persatuan), tjukup kuatnja untuk melangkahi segala perbedaan dan keseganan antara segala fihak[2] dalam pergerakan kita ini".

9. Djika PKI sedjak Kongres Nasionalnja jang ke-V, 1954, terang menerima dan mempertahankan Pantjasila sebagai dasar negara, maka dorongan utama bagi sikap PKI itu adalah pula kesedaran akan mutlak perlunja persatuan nasional. Ketua CC PKI D. N. Aidit menerangkan pada tanggal 28 Agustus 1958: „Pantjasila, sebagaimana sudah sering didjelaskan oleh Presiden Sukarno, adalah penting untuk mempersatukan seluruh Rakjat Indonesia jang demokratik dan patriotik. Saja berpendapat, bahwa tiap[2] sila daripada Pantjasila, dilihat dari sudut agama (sila ke-Tuhanan jang mahaesa), dilihat dari sudut patriotisme (sila Kebangsaan), dilihat dari sudut humanisme (sila Kemanusiaan), dilihat dari tjita[2] politik (sila Kedaulatan Rakjat) dan dilihat dari tjita[2] sosial (sila Keadilan Sosial) adalah dianut oleh majoritet daripada Rakjat Indonesia .... kaum Komunis jakin bahwa sikap ini bukan hanja tidak bertentangan dengan Marxisme, tetapi inilah sikap Marxis jang tepat. Saja mengadjak kepada semua golongan, terutama mereka jang sekarang belum mau menerima Pantjasila, untuk dengan tidak ragu[2] menerima Pantjasila". Wladimir Iljitsj Lenin sudah ditahun 1920, jaitu dalam suratnja kepada „Himpunan revolusioner India", menulis: „Kami menjambut persekutuan jang erat antara anasir[2] Islam dan non-Islam. Kami sungguh[2] ingin melihat persekutuan ini meluas kesemua pekerdja di Timur".

10. Bumi Indonesia sudah terbukti samasekali tidak subur, bahkan tandus se-tandus[2]nja buat politik perpetjahan, entah politik perpetjahan itu berbentuk anti-Komunisme, anti-Nasionalisme ataukah anti-Islamisme. Politik „FAK", „Gebak, „Lakri", dsb. bangkrut, karena politik itu politik perpetjahan nasional. Politik „DI-TII" ataupun „PRRI"-Permesta bangkrut, karena

politik itu politik perpetjahan nasional. Politik partai² kanan maupun apa jang dinamakan „Liga Demokrasi" bangkrut, karena politik itu politik perpetjahan nasional. Pendekkata, hanja petualang² jang dungu sadjalah jang tidak tahu atau tidak mau tahu bahwa politik perpetjahan nasional itu, entah dia berbentuk anti-Komunisme, anti-Nasionalisme ataupun anti-Islamisme, tidak mungkin tumbuh dan hanja mungkin mati di Indonesia. Sebaliknja, hanja politik persatuan nasional anti-imperialislah jang bisa tumbuh dan mekar dibumi Indonesia. Disinilah tepatnja Kembali ke UUD '45, disinilah tepatnja permakluman Manipol RI, karena langkah² itu dimaksudkan untuk mempersatukan bangsa. Disini pulalah tepatnja pendalilan Presiden Sukarno bahwa „kalau Pantjasila tulen harus setudju Nasakom".

11. Chususnja setelah pembentukan Front Nasional jang ketuanja adalah Presiden Sukarno sendiri dan wakil² ketuanja semua golongan politik dan karja, sivil maupun militer, PKI berpendapat bahwa terdapatlah sudah 3 bentuk front persatuan nasional, jaitu Nasakom, Front Nasional dan persekutuan buruh dan tani. PKI menganggap sebagai tugas sedjarahnja untuk bekerdja se-baik²nja di-ke-tiga² bentuk front persatuan nasional itu, demi persatuan bangsa dan untuk mensukseskan perdjuangan melawan imperialisme, kolonialisme, neokolonialisme dan feodalisme. Chusus mengenai persekutuan buruh dan tani PKI menarik peladjaran dari Revolusi Agustus '45, bahwa sungguh sesuatu revolusi nasional dan demokratis tidak bisa menjelesaikan tuntutan²nja sampai ke-akar²nja, apabila majoritet daripada Rakjat, jaitu kaum tani, tidak diikutsertakan. Dalam hubungan mengikutsertakan kaum tani kedalam revolusi ini PKI menganggap tepat sekali diadakannja Undang² Bagi Hasil dan Undang² Pokok Agraria. Sudah tentu kaum tani harus mengorganisasi diri untuk mengusahakan terlaksananja kedua Undang² tsb. PKI mewadjibkan kepada kader² dan anggota²nja untuk membantu kaum tani dalam hal ini.

12. Dalam Kongres Nasionalnja jang ke-VI, 1959, PKI mengadjukan empat sembojan pokok jang mendjadi pedoman PKI dalam perdjuangannja sekarang dan di-tahun² mendatang ini, jaitu : 1) Dengan PKI didepan meneruskan perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis; 2) Perbaiki peker-

djaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu; 3) Perkuat front internasional anti-kolonial dan tjinta-damai; dan 4) Landjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi. Kemudian Sidang Pleno ke-II CC pada achir 1960 menetapkan tugas pengibaran tinggi² tripandji Partai: Pandji front persatuan nasional, pandji pembangunan Partai, dan pandji Revolusi Agustus '45.

13. Pada tanggal 12 April 1961 untuk menjesuaikan diri dengan Penpres 7 dan Perpres 13, CC PKI memutuskan untuk mentjantumkan dalam Anggaran Dasar (Konstitusi) PKI kalimat² sbb.: „Seluruh pekerdjaan PKI didasarkan atas teori Marxisme-Leninisme dan bertudjuan dalam tingkat sekarang mentjapai sistim Demokrasi Rakjat di Indonesia, sedangkan tudjuannja jang lebih landjut ialah mewudjudkan masjarakat Sosialis dan masjarakat Komunis di Indonesia. Sistim Demokrasi Rakjat ialah sistim Pemerintahan Gotong-rojong dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat, sedangkan masjarakat Sosialis ialah masjarakat tanpa penghisapan atas manusia oleh manusia jang disesuaikan dengan kondisi² Indonesia dan masjarakat Komunis ialah masjarakat adil dan makmur sebagai tingkatan jang lebih tinggi daripada masjarakat Sosialis. Azas dan tudjuan PKI tidak bertentangan dengan azas dan tudjuan negara dan programnja tidak dimaksud untuk merombak azas dan tudjuan negara. PKI dalam memperdjuangkan tudjuannja menggunakan djalan² damai dan demokratis".

14. PKI berpendapat bahwa terlaksananja sebagian dari „Usaha² Pokok" atau „Program Umum" menurut Manipol RI, adalah berkat persatuan nasional pula. Diantara jang telah terlaksana adalah pembentukan badan² baru seperti DPA, Depernas, Bapekan, MPRS dan Front Nasional, rituling DPR, penjederhanaan kepartaian, dsb. Tetapi sebagian belum berarti semuanja, dan untuk melaksanakan bagian² jang lain daripada „Usaha² Pokok" atau „Program Umum" itu diperlukan persatuan nasional jang lebih luas, lebih erat dan lebih militant. Diantara jang belum terselesaikan dari Manipol itu adalah dibidang *politik* „mengadakan rituling disemua lapangan", „mengadakan undang² pemilihan umum baru dsb."; dibidang *ekonomi* mengambilalih „se-

mua modal Belanda, termasuk jang berada dalam perusahaan²-tjampuran", memperlakukan ,,modal-asing-bukan Belanda" jang membantu Belanda ,,sama dengan modal jang asalnja dari negeri Belanda", mengikutsertakan dalam pembangunan ,,segala modal dan tenaga jang terbukti progresif" dsb.; dibidang *sosial* memperdalam ,,kesedaran sosial" jang pengedjawantahannja jalah ,,semangat persatuan, semangat gotongrojong jang dinamis, semangat ho lopis kuntul baris" dsb.; dibidang *mental dan kebudajaan* ,,menentang imperialisme kebudajaan" serta ,,melindungi dan mendjamin berkembangnja kebudajaan nasional".

15. Pada ulangtahun ke-41 PKI ini CC PKI menjampaikan salam perdjuangan kepada seluruh Rakjat² Asia, Afrika, Amerika Latin dan kepada semua kaum Komunis sedunia jang berdjuang untuk perdamaian, kemerdekaan nasional, demokrasi dan Sosialisme, dan menjerukan kepada segenap anggotanja untuk bekerdja lebih banjak dan lebih baik lagi buat Tanahair, Rakjat, dan Revolusi. CC PKI meminta kepada sekalian kader, aktivis dan anggotanja untuk memenuhi apa jang tertjantum dalam Anggaran Dasar (Konstitusi) Partai: ,,Kaum Komunis Indonesia harus mentjurahkan segenap tenaga dan fikirannja untuk mengabdi kepada Rakjat. Kaum Komunis Indonesia harus mengadakan hubungan² jang luas dengan massa buruh, kaum tani dan semua Rakjat revolusioner lainnja serta terus-menerus mentjurahkan perhatiannja untuk memperkuat dan memperluas hubungan² ini. Tiap anggota Partai harus mengerti bahwa kepentingan² Partai adalah sama dengan kepentingan² Rakjat, dan bahwa tanggungdjawab terhadap Partai adalah sama dengan tanggungdjawab terhadap Rakjat. Tiap anggota Partai harus memperhatikan dengan teliti dan membantu mereka berorganisasi untuk memperdjuangkan kebutuhan²nja. Tiap anggota Partai harus senantiasa bersedia untuk beladjar dari massa Rakjat dan bersamaan dengan itu, dengan tidak djemu²-nja senantiasa bersedia mendidik Rakjat dalam semangat revolusioner untuk membangkitkan dan meninggikan kesedarannja. PKI harus jakin bahwa terpisah dari Rakjat berarti bahaja. PKI harus senantiasa mengawasi, mentjegah dan memberantas segala penjakit subjektivisme jang bisa mengasingkan Partai dari massa, seperti sektarisme, komandoisme, birokrasi, liberalisme, dsb." Pendeknja, pada ulangtahun ini, CC PKI menjerukan

kepada segenap anggota dan kadernja supaja memperkuat sumpahnja masing² kepada Partai, jaitu „memenuhi semua kewadjiban Partai, memelihara kesatuan Partai, melaksanakan putusan² Partai, mendjadi tjontoh dalam perdjuangan untuk tanahair dan Rakjat, berusaha mendjadi tjontoh dalam kehidupan se-hari², meneguhkan hubungan massa dengan Partai, berusaha memperdalam kesedaran dan menguasai prinsip Marxisme-Leninisme, berterus-terang dan djudjur kepada Partai, mendjaga keselamatan Partai".

Hidup Partai Komunis Indonesia!
Hidup front persatuan nasional!
Hidup Rakjat Indonesia!
Hidup Revolusi Indonesia!

PKI DAN PERNJATAAN 81 PARTAI²

oleh : M. H. Lukman

Tanggal 23 Mei 1961 ini PKI, Partainja klas buruh dan Rakjat pekerdja Indonesia, mentjapai usia 41 tahun. Hari ini adalah hari perajaan bagi kaum Komunis Indonesia dan para sahabatnja.

Pada hari ulangtahun ini, CC PKI atasnama segenap anggotanja, mengharapkan hendaknja semangat saling mengerti dan kerdjasama jang sudah ada selama ini antara PKI dan segenap sahabat²nja dapat lebih diperkuat sehingga persatuan Rakjatpun mendjadi lebih kuat lagi didalam perdjuangannja, baik untuk mentjapai tuntutan² se-hari² maupun untuk tuntutan² djangka-pandjang.

Kepada segenap anggota dan kadernja, CC PKI menjerukan supaja kesempatan ulangtahun Partai ini dipergunakan untuk memperbaharui dan memperkuat sumpah kita masing² kepada Partai kita, Partai Komunis Indonesia, Partai jang kita djundjungtinggi dan kita tjintai, jaitu bahwa kita masing² „akan memenuhi kewadjiban Partai; memelihara kesatuan Partai; melaksanakan putusan² Partai; mendjadi tjontoh dalam perdjuangan untuk tanahair dan Rakjat; berusaha mendjadi tjontoh dalam kehidupan se-hari²; meneguhkan hubungan massa dengan Partai; berusaha memperdalam kesedaran dan menguasai prinsip² Marxisme-Leninisme; berterus-terang dan djudjur kepada Partai; mentaati disiplin Partai; mendjaga keselamatan Partai".

Arti Keputusan Presiden Tentang Pengakuan Atas PKI

Ada satu keistimewaan jang terkandung dalam perajaan ulangtahun PKI kali ini. Keistimewaan itu jalah bahwa PKI, bersama beberapa partai lainnja, baru sadja lulus dari udjian Penpres No. 7 dan Perpres No. 13. Sebagaimana kita maklum, pada tanggal 25 April jang

baru lalu, Surat Keputusan Presiden tentang pengakuan atas PKI sebagai Partai jang memenuhi segala sjarat Penpres No. 7 dan Perpres No. 13 dengan resmi telah diterima oleh PKI.

Segenap anggota PKI dan sahabat² PKI tentu merasa gembira, dan tidak ber-lebih²an djika menganggap diperolehnja Surat Keputusan Presiden tentang pengakuan atas PKI itu sebagai satu kemenangan; dan sebagaimana halnja setiap kemenangan, iapun lajak untuk dirajakan.

Memang untuk memperoleh Surat Keputusan Presiden tentang pengakuan itu, PKI terlebih dulu harus melalui udjian² jang tidak gampang. Tetapi berkat kebidjaksanaan Ketua CC Partai kita, Kawan D.N. Aidit, dan ke-sungguh²an segenap anggota dan kader Partai dalam usaha menjiapkan sjarat² jang diperlukan menurut Perpres No. 13, dan berkat bantuan sahabat² PKI jang turut berusaha dan mengharapkan supaja PKI dapat melangsungkan hak hidupnja jang sah, maka segala kesulitan dalam udjian Penpres No. 7 dan Perpres No. 13 telah dapat diatasi. Berhubung dengan itu CC PKI menjatakan penghargaan dan terimakasih jang sebesar²nja atas segala pekerdjaan dari segenap anggota dan kader Partai dan atas bantuan dari para sahabat PKI jang telah memungkinkan diperolehnja Surat Keputusan Presiden tentang pengakuan atas PKI itu.

Djika dilihat dari sudut betapa besarnja keinginan dan usaha² kaum reaksioner untuk menggagalkan PKI dalam mempertahankan hak hidupnja jang sah, maka diperolehnja Surat Keputusan Presiden tentang pengakuan itu, sungguh merupakan suatu kemenangan jang besar dan penting.

Tetapi apakah dengan ini berarti bahwa PKI sudah tidak akan menghadapi udjian² dan pertjobaan² baru jang lain lagi ? Sudah tentu, samasekali tidak berarti demikian !

Kita kaum Komunis jakin dan sudah dapat memperhitungkan terlebih dulu, bahwa selama perdjuangan Rakjat belum mentjapai kemenangan terachir, maka selama itu kesulitan² pasti akan kita temui dalam perdjalanan perdjuangan kita, besar ataupun ketjil. Kesulitan² jang dihadapi oleh Partai kita adalah tjermin daripada kesulitan² jang dialami oleh klas buruh dan Rakjat pekerdja umumnja dalam segala kehidupan mereka. Partai kita akan berubah mendjadi bukan Partainja klas buruh dan Rakjat pekerdja jang sedjati lagi,

djika ia tidak mengalami kesulitan2 dan rintangan2, sedangkan kaum buruh dan Rakjat pekerdja pada umumnja masih mengalami penghidupan jang sengsara.

Tetapi kesulitan2 itu lebih membuktikan kekuatan daripada kelemahan klas buruh. Oleh sebab itu, dalam menghadapi kesulitan2 dan rintangan2 jang sudah dapat diperhitungkan terlebih dulu itu, kewadjiban kita kaum Komunis jalah mendidik dan mempersiapkan diri supaja bisa dengan tabah, gigih dan pandai melawan serta mengalahkan kesulitan2 dan rintangan2 itu. Setiap kemenangan jang kita peroleh dalam mengatasi satu-persatu kesulitan dan rintangan berarti tertjiptanja sjarat2 dan kekuatan baru untuk bisa mengatasi dan mengalahkan kesulitan2 serta rintangan2 baru jang mendatang.

Demikianlah, kita jakin bahwa kemenangan Partai kita dengan memperoleh Surat Keputusan Presiden tentang pengakuan itu, djuga memberikan sjarat2 kepada Partai kita untuk bisa mengatasi kesulitan2 dan rintangan2 baru dalam perdjalanan perdjuangan selandjutnja.

Musuh2 Rakjat Menghadapi Kesulitan

Djika kita berbitjara tentang kesulitan2 jang dihadapi oleh Partai dan Rakjat kita didalam perdjuangannja, maka hal ini samasekali tidak berarti bahwa hanja Partai dan Rakjat kita sadja jang menghadapi kesulitan2 dan rintangan2, sedangkan musuh2 Partai dan musuh2 Rakjat, tidak.

Meskipun sifatnja lain, musuh2 Partai dan musuh2 Rakjat kita — kaum imperialis, kaum feodal, kaum komprador dan kaum kapitalis birokrat — djuga tidak kurang menghadapi kesulitan2 dan rintangan2. Mereka menghadapi kesulitan2 dan rintangan2 dalam melakukan tipudaja mereka untuk bisa terus mempertahankan dan menambah kesenangan hidup mereka atas kerugian dan penderitaan Rakjat banjak. Mereka hanja bisa mempertahankan dan menambah kesenangan hidup mereka djika Partai kita tidak ada dan Rakjat tidak bangkit berdjuang. Sebab itu, setiap kesedaran dan kebangkitan Rakjat untuk berdjuang berarti menimbulkan kesulitan bagi mereka, karena kesenangan hidup mereka jang djustru mereka dapat atas penderitaan Rakjat mendjadi terantjam. Lebih2 menimbulkan kesulitan dan antjaman bagi kedudukan mereka, djika kesedaran dan kebang-

kitan perdjuangan Rakjat itu dipimpin oleh Partai klas buruh, jaitu Partai Komunis.

Djadi, Partai dan Rakjat kita, djuga musuh² Partai dan musuh² Rakjat, sama² menghadapi kesulitan, meskipun kesulitan² itu berlainan sifatnja. Tetapi pada achirnja, seperti dikatakan Sidang Pleno ke-II CC PKI, jang uletlah jang akan menang. Partai dan Rakjat kita pasti akan dapat mengatasi segala kesulitan dan rintangan didalam perdjuangannja, sedangkan musuh² Partai dan musuh² Rakjat, — kaum imperialis, kaum feodal dan sebangsanja — akan kalah dan lenjap untuk se-lama²nja bersamaan dengan lenjapnja kemiskinan dan kesengsaraan hidup Rakjat pekerdja.

Tentang kemenangan terachir dari perdjuangan Rakjat dan Partai kita untuk kemerdekaan nasional jang penuh dan Sosialisme, hal ini adalah merupakan hukum daripada perkembangan masjarakat, sehingga kepastiannja sama seperti kepastiannja matahari terbit dipagi hari. Kejakinan ini adalah kejakinan jang berdasarkan ilmu, jang setiap hari, setiap bulan dan setiap tahun selalu diperkuat bukti dan kesaksiannja oleh kenjataan² jang hidup didunia. Sedjarah PKI sendiri sampai sekarang telah memberikan bukti² jang njata.

Sebagaimana diketahui sedjak mula berdirinja, tudjuan PKI jang pokok jalah memperdjuangkan kemerdekaan Indonesia dan selandjutnja mentjiptakan masjarakat Sosialis Indonesia. Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis adalah sebagai djembatan jang mutlak harus dilalui sebelum mentjiptakan masjarakat Sosialis Indonesia. Sekarang ini perdjuangan untuk kemerdekaan nasional Indonesia jang penuh dan demokratis belum selesai dan masih harus diteruskan.

Didalam perdjuangan untuk kemerdekaan nasional jang penuh dan demokratis, jaitu perdjuangan melawan imperialisme dan feodalisme, PKI telah beberapa kali mengalami udjian jang sukar dan berat berupa pukulan² keras jang dialami oleh PKI. Diantaranja jang terberat jalah : 1) penindasan terhadap pemberontakan November 1926, 2) „Peristiwa Madiun" dan 3) „Razia Agustus Sukiman".

Begitu keras pukulan² jang diterima oleh PKI, dan begitu hebat kerusakan² jang ditimbulkannja terhadap PKI, namun PKI selalu muntjul kembali dengan kekuatan² baru jang lebih besar. Bukan itu sadja ! Pukulan² jang keras jang diberikan oleh kekuatan² reaksi itu bukan hanja menimbulkan kesulitan² besar jang

terbukti bisa diatasi oleh PKI, tetapi djuga menimbulkan kesulitan² jang memperlemah kedudukan kekuatan² reaksi itu sendiri.

Marilah kita ambil penilaian mengenai satu-persatu peristiwa jang merupakan udjian berat bagi PKI itu bukan dari orang² Komunis, melainkan dari sardjana² burdjuis sendiri. Seperti jang telah dikutip didalam „Tesis 41 Tahun PKI", jang dikeluarkan oleh CC PKI mendjelang perajaan 23 Mei sekarang ini, tentang pemberontakan November 1926, D.M.G. Koch menganggapnja telah berlaku sebagai pendorong sehingga „nasionalisme Indonesia umum maupun non-koperasi tjepat meluas". Apakah artinja penilaian ini ? Tidak lain, ini berarti bahwa sesudah pemberontakan November 1926 itu, kekuatan perdjuangan Rakjat Indonesia melawan kekuasaan kolonialisme Belanda bukannja mendjadi berkurang, tetapi malahan mendjadi semakin meningkat dan meluas. Tentang „Peristiwa Madiun", Prof. D.G.E. Hall menulis bahwa sebab petjahnja adalah karena Belanda „mengobarkan momok Komunis" dan karena Belanda itu „mengatakan bahwa Republik ada ditangan Komunis". Apalagi artinja penilaian ini ? Tidak lain, bahwa dengan ini mendjadi lebih djelas bagaimana duduk persoalan sesungguhnja jang telah menimbulkan „Peristiwa Madiun" itu, dan siapa sesungguhnja jang berada difihak jang benar. Adapun tentang „Razia Agustus-Sukiman", Prof. Van der Kroef menulis bahwa djustru sesudah itu kaum Komunis mendapat kembali „hargadirinja" dan bahwa kenjataan ini merupakan „satu diantara peristiwa² terpenting dalam perkembangan politik Indonesia sesudah revolusi". Djuga apalagi artinja penilaian ini ! Tidak lain hanja menundjukkan kenjataan, bahwa kekuasaan reaksioner dari partai Masjumi ketika itu bukannja berkembang mendjadi semakin kuat, melainkan semakin membusuk dan rapuh, djustru sesudah melakukan tindakan sewenang² memukul PKI.

Bangkit Berdjuang Berarti Pegang Kuntji Kemenangan

Marx dan Engels dalam *Manifes Partai Komunis* berkata : „Kaum proletar tidak akan kehilangan suatu apapun ketjuali belenggu mereka". Presiden Sukarno memperkuat apa jang dikatakan oleh Marx dan Engels itu didalam Manifesto Politik dengan mengatakan : Siapa — kalau benar² ia manusia, dan bukan machluk

tanpa arah —, berani membantah kebenarannja benang-merah dalam Manifes Komunis, bahwa sebagian besar dari umatmanusia ini ditindas, di „onderdrukt" dan di „Uitgebuit" oleh sebagian jang lain, sehingga achirnja „kaum proletar tak akan kehilangan barang lain daripada rantai-belenggunja sendiri. Mereka sebaliknja akan memperoleh satu dunia baru. Hai, proletar seluruh dunia, bersatulah !"

Apa jang berlaku bagi perdjuangan klas buruh, atau klas proletar, berlaku djuga bagi perdjuangan Partai Komunis, karena Partai Komunis adalah Partainja klas buruh, Partainja klas proletar. Djika kaum buruh, kaum proletar, tidak akan kehilangan suatu apapun didalam perdjuangan ketjuali belenggu mereka, maka sama sadja PKI, sebagai Partainja klas buruh, djuga tidak akan kehilangan suatu apapun didalam perdjuangan, ketjuali penderitaan hidup didunia. Ini semuanja berarti, bahwa didalam perdjuangan, baik klas buruh, Rakjat pekerdja umumnja maupun PKI, sesungguhnja tidak pernah mengalami kekalahan dalam artikata jang sepenuhnja. Sebab didalam perdjuangan itulah djustru letaknja kuntji kemenangan daripada klas buruh dan Rakjat tertindas pada umumnja. Hanja dengan perdjuangan, klas buruh dan Rakjat pekerdja pada umumnja bisa mentjapai kemenangan dalam arti menghapuskan penindasan dan penderitaan jang ditanggungnja. Itulah sebabnja Lenin pernah berkata „ ...... seseorang budak jang sudah menjedari akan perbudakannja dan sudah bangkit berdjuang untuk pembebasannja, ia sudah mendjadi hanja setengah budak".

Tudjuan pokok jang pertama dari PKI, jaitu kemerdekaan nasional jang penuh dan demokratis, memang belum tertjapai sepenuhnja. Jang kita maksudkan dengan kemerdekaan nasional jang penuh dan demokratis jalah bukan hanja kemerdekaan politik bagi Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke, tetapi djuga kemerdekaan dilapangan ekonomi dalam arti hapusnja semua kekuasaan ekonomi imperialis di Indonesia, bukan hanja kekuasaan ekonomi dari imperialisme Belanda, tetapi dari imperialisme negeri manapun djuga, dan hapusnja samasekali sisa² feodalisme, jaitu hapusnja kekuasaan tuantanah² di Indonesia.

Meskipun belum sepenuhnja kita tjapai, tetapi berdasarkan kemenangan² jang sudah kita peroleh hingga sekarang, dan berdasarkan kebulatan tekad Rakjat untuk meneruskan perdjuangan guna menjelesaikan

tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja, maka PKI tidak ragu seudjung-rambutpun bahwa tudjuan pokok jang pertama ini pasti bisa kita tjapai sepenuhnja.

Kemudian, bagaimana dengan tudjuan pokok PKI jang kedua, jaitu pembentukan masjarakat Sosialis di Indonesia?

Ketua CC Partai kita, Kawan D.N. Aidit, setahun jang lalu pada perajaan ulangtahun ke-40 PKI, berkata: „Pada waktu sekarang perkataan 'Sosialisme' laku sebagai pisanggoreng dinegeri kita. Dari orang resmi sampai kapitalis nasional, dari orang sivil sampai militer, dari anak sekolah sampai bekas ambtenar kolonial, dari tukang mindring sampai tuantanah, pendeknja, siapa sadja sekarang ini faseh mengutjapkan perkataan 'Sosialisme' atau 'Sosialisme ala Indonesia'. Ini adalah satu pertandaan zaman bahwa kemenangan Sosialisme diseluruh dunia bukan hanja sudah pasti tetapi sudah dekat".

Dengan ini djelaslah, bahwa djuga PKI tidak ragu seudjungrambutpun mengenai tudjuan pokoknja jang kedua — mentjiptakan masjarakat Sosialis — ia pasti akan bisa diwudjudkan mendjadi kenjataan. Semakin tjepat tertjapainja tudjuan pokok jang pertama — kemerdekaan nasional jang penuh dan demokratis — semakin tjepat pula tudjuan pokok jang kedua itu bisa dilaksanakan. Sebab itu, tugas pokok PKI sekarang ini ialah per-tama² membangkitkan dan memobilisasi seluruh kekuatan Rakjat untuk perdjuangan menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja. Berhubung dengan ini, kata Kawan D.N. Aidit: „Karena 'Sosialisme ala Indonesia' adalah suatu sistim masjarakat tanpa penghisapan atas manusia oleh manusia, kami berpendapat bahwa adalah tidak konsekwen djika penganut 'Sosialisme ala Indonesia' tidak per-tama² mengarahkan segala usahanja untuk mengusir kekuasaan ekonomi kapital² besar asing dan kekuasaan tuantanah² jang sekarang masih bertjokol di-desa² kita". Sebab kata Kawan D.N. Aidit lebih landjut: „........ Sosialisme jang sungguh² tidak mungkin dipersatukan dengan kekuasaan kapitalis² besar asing dan kekuasaan tuantanah² jang hingga sekarang masih bertjokol dinegeri kita".

Hubungan Perdjuangan Rakjat Indonesia Dengan Perdjuangan Rakjat Progresif Sedunia

Sedjak zaman kapitalisme, kemudian didalam zaman imperialisme dan zaman kita sekarang ini, hubungan saling pengaruh-mempengaruhi diantara keadaan dan kedjadian² di-negeri² diseluruh dunia mendjadi semakin erat dan tjepat. Dalam hal ini termasuk djuga hubungan saling pengaruh-mempengaruhi diantara perdjuangan Rakjat disatu negeri dengan negeri² lainnja, berhubung musuh bersamanja adalah satu, jakni imperialisme. Kemenangan ataupun kemunduran perdjuangan Rakjat disatu negeri terus langsung dirasakan djuga pengaruhnja oleh Rakjat negeri² lainnja.

Perkembangan perdjuangan Rakjat Indonesia dan PKI djuga samasekali tidak terlepas dari hubungan saling pengaruh-mempengaruhi diantara keadaan² dan perdjuangan Rakjat progresif diseluruh dunia. Lahirnja PKI sendiri adalah djustru sebagai hasil dari perkembangan keadaan di Indonesia dalam hubungannja dengan keadaan didunia umumnja. Kawan D.N. Aidit menulis : „PKI lahir dalam zaman imperialisme sesudah di Indonesia ada klas buruh, sesudah di Indonesia dibentuk serikatburuh² dan dibentuk ISDV (Indische Sociaal Democratische Vereniging), sesudah Revolusi Sosialis Oktober Rusia tahun 1917. PKI adalah anak zaman jang lahir pada waktunja".

Setjara lebih tepatnja, keadaan di Indonesia jang dalam hubungannja dengan keadaan didunia umumnja telah mematangkan sjarat² untuk lahirnja PKI adalah sebagai berikut :

Meskipun negeri Belanda tidak turut dalam perang dunia pertama (1914-1918), tetapi ekonomi negeri Belanda menderita banjak kesulitan sebagai akibat peperangan. Oleh karena itu Belanda berusaha untuk menarik lebih banjak keuntungan dari Indonesia dengan djalan lebih keras menindas dan menghisap Rakjat Indonesia. Penindasan dan penghisapan jang luarbiasa ini, disamping telah menimbulkan aksi² kaum buruh dibawah pimpinan ISDV (PSDH — Perhimpunan Sosial Demokrasi Hindia), djuga telah menimbulkan perlawanan² kaum tani. Perlawanan² kaum tani sampai sudah berbentuk pemberontakan seperti antara lain Perang Kelambit di Djambi pada tahun 1917, pemberontakan kaum tani di Tjimaremeh pada tahun 1917, demonstrasi 10.000 orang jang terkenal dengan nama „Tjaping

kropak" di Semarang pada tahun 1917 dan pemberontakan Serikat Abang di Palembang pada tahun 1918. Djuga di Tapanuli pada tahun 1918, di Kalimantan pada tahun 1918 dan di Ternate pada tahun 1919 telah timbul perlawanan² kaum tani.

Semuanja ini menundjukkan berlangsungnja perdjuangan klas jang semakin tadjam pada waktu itu di Indonesia. Sebagai akibatnja, ditambah lagi dengan pengaruh jang keras dari kemenangan Revolusi Oktober Sosialis di Rusia, didalam PSDH timbul proses pemisahan jang lebih tjepat antara golongan jang revolusioner dan jang reformis. Golongan jang revolusioner merupakan majoritet jang sangat besar, sedangkan jang reformis merupakan minoritet jang tidak berarti. Golongan jang reformis ini achirnja mendjadi semakin terpentjil dan keluar dari PSDH. Mereka mendirikan ISDP (Indische Sociaal Democratische Party) pada tahun 1917, sebagai tjabang dari SDAP Nederland jang mendjadi pengikut Internasionale II jang reformis itu.

PSDH sendiri achirnja dalam Kongresnja ke-VII pada tanggal 23 Mei 1920 di Semarang memutuskan untuk merobah namanja mendjadi Partai Komunis Hindia (PKH) atau Party der Communisten in Indie. Selandjutnja dalam Kongres tahun 1924, nama PKH ini dirobah mendjadi PKI.

Demikianlah untuk sekedar menundjukkan hubungan dan pengaruh keadaan dunia umumnja pada perdjuangan Rakjat Indonesia sehingga melahirkan PKI. Dan sedjak berdirinja PKI, hubungan saling pengaruh-mempengaruhi diantara gerakan kemerdekaan Rakjat Indonesia dengan gerakan Rakjat progresif sedunia terus semakin bertambah erat.

Bagaimanakah keadaan perdjuangan klas buruh dan Rakjat pekerdja didunia umumnja sekarang ini, jang dalam hubungan saling pengaruh-mempengaruhi djuga turut menentukan perkembangan perdjuangan Rakjat Indonesia dan perdjuangan PKI ?

Arti Pertemuan 81 Partai²

Ada satu dokumen bersedjarah jang sangat penting, berisi penilaian jang lengkap tentang perdjuangan klas buruh dan Rakjat pekerdja sedunia dewasa ini. Dokumen itu ialah : Pernjataan Pertemuan Wakil² Partai² Komunis dan Partai² Buruh.

Sebagaimana diketahui, pada achir tahun jang lalu, jaitu dalam bulan November 1960, telah dilangsungkan di Moskow suatu Pertemuan Wakil² Partai² Komunis dan Partai² Buruh jang menghadiri perajaan Ulang-tahun ke-43 Revolusi Sosialis Oktober Besar.

Arti jang sangat penting dari Pertemuan itu bukan hanja terletak pada pentingnja masalah jang dibahas dan hasil dari pembahasannja jang setjara demokratis itu, tetapi djuga terletak pada luas dan representatifnja Wakil² dari Partai² jang menghadirinja.

Pertemuan itu dihadiri oleh Wakil² dari 81 Partai² Komunis dan Partai² Buruh, sedang djumlah Partai Komunis diseluruh dunia sekarang ada 87 dengan djumlah anggota seluruhnja sebesar 36 djuta. Kita tentu turut bergembira bahwa diantara 36 djuta orang Komunis itu termasuk didalamnja kaum Komunis Indonesia jang mendekati djumlah 2 djuta. Sungguh suatu kemadjuan jang sangat besar djika kita bandingkan dengan keadaan 41 tahun jang lalu. Dari Kongres ke-I Komintern jang dilangsungkan pada permulaan tahun 1919, kita dapat mengetahui bahwa pada waktu itu hanja ada Partai Komunis dan organisasi² Sosialis Kiri di 30 negeri. Sebelum Perang Dunia Kedua Partai Komunis hanja ada di 43 negeri dengan djumlah anggota seluruhnja sebesar 4.200.000. Malahan pada Pertemuan Moskow tahun 1957 diketahui bahwa Partai Komunis baru ada di 75 negeri dengan djumlah anggota seluruhnja sebanjak 33 djuta. Ini berarti bahwa dalam waktu tiga tahun sesudah Pertemuan 1957 itu djumlah Partai Komunis telah bertambah dengan 12, dan djumlah anggotanja bertambah dengan 3 djuta. Pertumbuhan organisasi Komunis masih berdjalan terus, terutama dinegeri² Afrika jang sekarang ini sedang hebat²nja bangkit berdjuang untuk merebut kemerdekaan nasionalnja jang penuh dan mentjari djalan² baru untuk mentjapai kemadjuan dilapangan ekonomi dan lapangan² lainnja.

Isi seluruh Pernjataan itu dari permulaan sampai achir, menerangkan dengan djelas kemenangan² besar jang telah ditjapai dan kemenangan² baru jang pasti akan dapat ditjapai oleh gerakan klas buruh dan Rakjat pekerdja diseluruh dunia, serta mendjelaskan djalan² jang perlu ditempuh guna mentjapai kemenangan² baru itu berdasarkan pengalaman jang telah disimpulkan sebagai peladjaran jang benar dan tepat.

Definisi Tentang Zaman Sekarang

Tentang zaman dimana kita hidup sekarang. Pernjataan itu memberikan definisi dengan perumusan: „Zaman kita, jang isi pokoknja jalah peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme jang dimulai dengan Revolusi Oktober Besar, adalah zaman perdjuangan antara dua sistim sosial jang berlawanan, zaman revolusi sosialis dan revolusi pembebasan nasional, zaman keruntuhan imperialisme, pelenjapan sistim kolonial, zaman lebih banjak Rakjat beralih kedjalan sosialis, zaman kemenangan Sosialisme dan Komunisme jang meliputi seluruh dunia". Berdasarkan perumusan definisi ini, Pernjataan selandjutnja menundjukkan kepada kita bahwa: *„Tjiri utama zaman kita jalah bahwa sistim sosialis dunia sedang mendjadi faktor menentukan dalam perkembangan masjarakat"*. Kemudian Pernjataan itu lebih mendjelaskan lagi kepada kita, bahwa: *„Dewasa ini adalah sistim sosialis dunia dan kekuatan jang berdjuang melawan imperialisme, untuk pengubahan sosialis daripada masjarakat, jang menentukan isi pokok, aliran pokok dan tjiri² pokok perkembangan sedjarah dari masjarakat. Usaha apapun jang dilakukan oleh imperialisme, usaha itu tidak dapat menghentikan kemadjuan sedjarah. Basis jang terpertjaja telah tersedia untuk kemenangan² menentukan jang lebih landjut untuk Sosialisme. Kemenangan penuh Sosialisme tak terelakkan"*.

Definisi tentang tjiri zaman kita didalam Pernjataan itu bukan sadja bisa membantu untuk menetapkan setjara tepat strategi dan taktik umum dari gerakan klas buruh sedunia dan gerakan klas buruh dimasing-masing negeri, tetapi djuga ia bisa lebih membangkitkan kegembiraan didalam perdjuangan kepada kaum progresif, karena ia dengan tepat menilai hasil² jang pokok dari gerakan pembebasan sedunia dan menundjukkan kepada gerakan klas buruh sedunia perspektif jang djelas dari haridepan Komunisme jang meliputi seluruh dunia.

Dari uraian dalam Pernjataan jang mendjelaskan tentang tjiri zaman sekarang ada dua kesimpulan jang penting untuk dikemukakan disini. Pertama, bahwa: *„Imperialisme AS telah mendjadi penghisap internasional jang terbesar"* dan bahwa: *„Perkembangan internasional dalam tahun² achir² ini telah memberikan banjak bukti² baru tentang kenjataan bahwa imperialisme AS adalah benteng utama reaksi dunia dan gendarmeri*

internasional, bahwa ia telah mendjadi musuh Rakjat² seluruh dunia". Kedua, bahwa : *„Taraf baru telah mulai dalam perkembangan krisis umum kapitalisme".* Keistimewaan dari taraf baru ini, jalah bahwa „ia telah muntjul bukan sebagai akibat perang dunia, tetapi dalam sjarat² kompetisi dan perdjuangan diantara dua sistim, suatu perobahan jang semakin besar dalam perimbangan kekuatan jang menguntungkan Sosialisme, dan suatu pertadjaman jang njata dari semua kontradiksi imperialisme".

Uraian jang mendjelaskan tentang definisi zaman sekarang merupakan bagian I dari isi Pernjataan.

Pengaruh Negeri² Kubu Sosialis Atas Perkembangan Dunia

Bagian II dari isi Pernjataan menguraikan sukses² jang ditjapai oleh negeri² kubu Sosialis dalam segala bidang. Sukses² jang telah diperolehnja itu telah mentjapai tingkatan jang sedemikian rupa sehingga didalam Pernjataan disimpulkan : *„Sekarang restorasi kapitalisme telah dibikin tidak mungkin setjara sosial dan ekonomi, bukan hanja di Uni Sovjet, tetapi djuga di-negeri² Sosialis lainnja. Kekuatan² gabungan dari kubu Sosialis dengan terpertjaja mendjamin setiap negeri Sosialis terhadap pelanggaran² oleh reaksi imperialis. Djadi penghimpunan negara² Sosialis kedalam satu kubu dan persatuan jang makin tumbuh serta kekuatan jang terus bertambah dari kubu ini mendjamin kemenangan penuh bagi Sosialisme dalam seluruh sistimnja".*

Sukses² besar jang ditjapai oleh negeri² kubu Sosialis adalah berkat saling bantu dan saling sokong serta penggunaan segala keuntungan dari persatuan dan solidaritet diantara mereka.

Persatuan dan kerdjasama diantara negeri² kubu Sosialis itu terus tumbuh dan berkembang karena seperti diterangkan didalam Pernjataan : „Kubu Sosialis adalah persekutuan hidup sosial, ekonomi dan politik dari Rakjat² jang bebas dan berdaulat jang dipersatukan oleh ikatan setiakawan sosialis internasional jang erat, oleh kesamaan kepentingan dan tudjuan bersama, dan menempuh djalan Sosialisme dan Komunisme". Bertentangan dengan fitnahan jang biasa dilantjarkan oleh kaum reaksioner mengenai kedudukan negeri² kubu Sosialis dalam hubungannja satu sama lain, dalam Pernjataan itu ditegaskan bahwa : „Setiap negeri dikubu

Sosialis didjamin hak sama dan kemerdekaan jang sedjati".

Pendeknja, mengenai negeri² kubu Sosialis Pernjataan memberikan kesimpulan : „*Saatnja telah tiba bahwa negara² kubu Sosialis, dengan membentuk sistim dunia, telah mendjadi kekuatan internasional jang memberikan pengaruh sangat kuat atas perkembangan dunia*". Kedudukan negeri-negeri kubu Sosialis terus bertambah kuat dan semakin besar pengaruhnja atas perkembangan dunia disamping karena sukses-sukses pembangunannja disegala lapangan, djuga karena keteguhannja dalam mendjalankan tiga prinsip politik luarnegerinja, jaitu : 1) senantiasa memperkuat hubungan kerdjasama dan saling bantu diantara negeri kubu Sosialis sendiri, 2) koexistensi setjara damai dan kompetisi ekonomi antara negeri² Sosialis dengan negeri² kapitalis, 3) menjokong sepenuhnja perdjuangan Rakjat² untuk memperoleh dan mempertahankan kemerdekaan nasionalnja.

Masalah Perang Dan Damai

Bagian ke-III dari isi Pernjataan adalah mengenai masalah jang paling hangat dari zaman kita sekarang, jakni masalah perang dan damai.

Pernjataan menundjukkan kenjataan bahwa beberapa kali pertjobaan kaum imperialis untuk membawa umatmanusia kedjurang perang dunia dengan mentjetuskan perang² lokal telah dapat digagalkan berkat pendirian tegas Uni Sovjet dan negara² kubu Sosialis lainnja serta semua kekuatan perdamaian, seperti dihentikannja intervensi Inggris-Perantjis-Israel di Mesir, pertjobaan invasi militer kaum imperialis di Siria, Iraq dan beberapa negeri lainnja. Berdasarkan pengalaman ini dan pengalaman² lainnja jang menundjukkan kemungkinannja untuk melawan setjara efektif perang² lokal jang ditjetuskan oleh kaum imperialis, Pernjataan sampai kepada kesimpulan : „*Telah tiba saatnja bahwa usaha² kaum agresor imperialis untuk mentjetuskan suatu perang dunia dapat dikekang. Perang dunia dapat ditjegah oleh usaha² bersama kubu Sosialis dunia, klas buruh internasional, gerakan pembebasan nasional, semua negeri jang menentang perang dan semua kekuatan tjinta damai*".

Disamping itu Pernjataan terlebih dulu mengemukakan suatu peringatan supaja : „Rakjat² kini harus lebih

waspada daripada jang sudah². Selama imperialisme ada, akan ada tanah pesemaian untuk peperangan² agresi. Lebih landjut Pernjataan itu menegaskan: *„Rakjat semua negeri tahu bahwa bahaja perang dunia baru masih belum lenjap. Imperialisme AS adalah kekuatan agresi dan perang jang utama"*.

Djadi, disatu fihak pernjataan itu memperingatkan bahwa bahaja perang dunia baru masih belum lenjap, dan difihak lain menundjukkan bahwa perang dunia dapat ditjegah. Ini adalah penting dan tepat sekali. Karena dengan demikian Rakjat² mendjadi terus dibangkitkan kewaspadaannja dan bersamaan dengan itu memberikan kejakinan dalam perdjuangan membela perdamaian, jaitu kejakinan bahwa perang dunia dapat ditjegah.

Ketjuali itu sangat tepat bahwa Pernjataan menundjukkan: *„Imperialisme AS adalah kekuatan agresi dan perang jang utama"*. Sebab, untuk memindjam perkataan Dimitrov: „Perdjuangan jang berhasil untuk membela perdamaian mutlak diperlukan; bahwa aktivitet bersama dari proletariat dan massa Rakjat jang seluas-luasnja ditudjukan terhadap *penghasut² perang jang tertentu* dan terhadap kekuatan² didalamnegeri jang membantu mereka setjara langsung ataupun tak langsung". Supaja dapat memobilisasi semua kekuatan guna mentjegah timbulnja bentjana perang jang mengantjam segenap umatmanusia, kita perlu menundjukkan dari mana datangnja bahaja itu dan siapa jang bertanggung-djawab. Dengan demikian kita dapat membikin kaum agresor merasa bahwa setiap langkahnja diikuti dengan tjermat oleh djutaan Rakjat, dan bahwa setiap pertjobaannja untuk mentjetuskan perang akan menghadapi perlawanan jang gigih dari klas buruh dan Rakjat pekerdja sedunia.

Pernjataan menundjukkan bahwa *„pelaksanaan program perlutjutan sendjata setjara umum dan mutlak jang diadjukan oleh Uni Sovjet akan mempunjai arti-penting bersedjarah bagi nasib umatmanusia."* Tetapi kata Pernjataan itu selandjutnja: „Merealisasi program ini bukanlah hal jang ringan karena perlawanan jang tegar dari kaum imperialis. Oleh sebab itu mutlak perlu melakukan perdjuangan jang aktif dan gigih menentang kekuatan² imperialis jang agresif guna melaksanakan program ini dalam praktek".

Dengan memperhitungkan sukses² baru jang akan ditjapai oleh kekuatan² perdamaian dan Sosialisme, se-

hingga keunggulannja mendjadi mutlak, maka dikatakan dalam Pernjataan bahwa „........... *akan timbul kemungkinan njata untuk menjingkirkan perang dunia dari kehidupan masjarakat sekalipun Sosialisme belum mentjapai kemenangan penuh diatas bumi ini, dalam keadaan masih ada kapitalisme disebagian dunia*".

Achirnja mengenai masalah perang dan damai ini, Pernjataan menegaskan : „*Kaum Komunis menganggap bahwa missi sedjarah mereka bukan hanja untuk menghapuskan penghisapan dan kemiskinan didunia dan melenjapkan untuk selama-lamanja dari kehidupan masjarakat manusia kemungkinan akan setiap matjam peperangan, tetapi djuga sudah pada zaman kita ini membebaskan umatmanusia dari hantu perang dunia baru. Partai² Komunis akan mentjurahkan seluruh tenaga dan enerzi mereka kepada missi sedjarah jang besar ini*".

Keruntuhan Sistim Perbudakan Kolonial

Bagian ke-IV dari Pernjataan memuat uraian tentang sukses² dan perspektif² baru daripada revolusi² pembebasan nasional.

Diterangkan bahwa revolusi² pembebasan nasional telah mentjapai kemenangan diwilajah jang sangat luas sekali didunia : dari pembentukan empatpuluh lebih negara² baru jang berdaulat di Asia dan Afrika selama limabelas tahun sesudah perang sampai kepada kemenangan revolusi Kuba jang sangat memberikan dorongan kepada perdjuangan Rakjat² Amerika Latin untuk kemerdekaan nasional jang penuh. Berdasarkan kenjataan² ini, Pernjataan menarik kesimpulan : „*Kehantjuran kolonialisme sepenuhnja tidak dapat dielakkan. Dilihat dari arti sedjarahnja, keruntuhan sistim perbudakan kolonial karena pukulan gerakan pembebasan nasional adalah perkembangan nomor dua pentingnja sesudah terbentuknja sistim sosialis dunia*".

Imperialisme dunia telah mendjadi lemah dengan adanja sistim sosialis dunia. Oleh karena itu, adanja sistim sosialis dunia telah membuka kemungkinan² baru bagi Rakjat² jang tertindas untuk merebut kemerdekaannja. Tetapi negara² pendjadjah tidak mungkin menganugerahkan kemerdekaan kepada Rakjat negeri² djadjahan dan tidak mungkin dengan sukarela meninggalkan negeri² jang mereka hisap. Oleh sebab itu, Rakjat negeri² djadjahan harus merebut kemerdekaannja, baik lewat perdjuangan bersendjata maupun lewat djalan

tanpa-perang berdasarkan sjarat^{2} kongkrit dinegeri jang bersangkutan. Jang pasti jalah bahwa kaum Komunis selalu mengakui arti revolusioner dan progresif dari perang pembebasan nasional; dan oleh karena itu pasti selalu memberikan sokongan sepenuhnja.

Djuga mengenai perdjuangan Rakjat^{2} untuk mentjapai kemerdekaan nasionalnja jang penuh Pernjataan menundjukkan, bahwa ,,Benteng pokok kolonialisme modern adalah Amerika Serikat. Kaum imperialis jang dikepalai oleh AS berusaha mati^{2}an dengan tjara^{2} baru dan bentuk^{2} baru mempertahankan penghisapan kolonial terhadap Rakjat^{2} bekas negeri^{2} djadjahan".

Pernjataan mendjelaskan bahwa tugas^{2} urgen jang dihadapi oleh negeri^{2} jang telah melemparkan penindasan kolonial hanja bisa dilaksanakan dengan berhasil djika dilandjutkan perdjuangan jang tegas melawan imperialisme dan sisa^{2} feodalisme dengan mempersatukan semua kekuatan jang patriotik dalam satu front nasional jang demokratis. Tugas^{2} nasional jang demokratis diatas mana semua kekuatan progresif dan patriotik dapat dipersatukan jalah : ,,pengokohan kemerdekaan politik, pelaksanaan perubahan agraria untuk kepentingan kaum tani; penghapusan sisa^{2} feodalisme; pentjabutan kekuasaan ekonomi imperialis; pembatasan monopoli^{2} asing dan pengusirannja dari ekonomi nasional; pembentukan dan pengembangan industri nasional; perbaikan taraf hidup Rakjat; pendemokrasian kehidupan masjarakat; pelaksanaan politik luarnegeri jang bebas dan tjinta-damai; pengembangan kerdjasama ekonomi dan kebudajaan dengan negeri^{2} Sosialis dan negeri^{2} lainnja jang bersahabat".

Pernjataan lebih menegaskan lagi tentang mutlak perlunja dipetjahkan setjara tepat masalah tani jang langsung mempengaruhi kepentingan penduduk jang terbanjak. Dikatakan bahwa : ,,Tanpa perubahan^{2} agraria jang radikal tidaklah mungkin untuk memetjahkan masalah pangan dan menghapuskan sisa^{2} zaman pertengahan jang membelenggu perkembangan tenaga^{2} produktif dalam pertanian dan industri". Djuga ditundjukan arti jang penting dari pembentukan dan perluasan sektor negara dalam ekonomi nasional; teristimewa dalam industri; jang tidak tergantung kepada monopoli asing dan jang berangsur-angsur mendjadi faktor jang menentukan dalam ekonomi negeri. Tetapi dalam hal ini ditekankan bahwa pembentukan dan perluasan ekonomi sektor negara itu haruslah ,,atas dasar^{2}

demokratis". Penekanan ini penting, karena djika tidak demikian ia berarti sama sadja dengan mentjiptakan kapitalisme birokrat.

Kekuatan jang terpenting jang dapat melaksanakan dengan sepenuhnja dan konsekwen tuntutan[2] revolusi nasional, anti-imperialis dan demokratis itu, menurut Pernjataan, adalah djuga tidak lain daripada persekutuan klas buruh dan kaum tani, dan persekutuan inilah jang merupakan basis daripada front nasional jang luas. Dalam hubungan dengan soal turutnja burdjuasi nasional dalam front persatuan anti-imperialis dan anti-feodal, Pernjataan mendjelaskan, bahwa „burdjuasi nasional dinegeri djadjahan dan tergantung jang tidak ada hubungan dengan kalangan[2] imperialis, setjara objektif berkepentingan akan pelaksanaan tugas[2] pokok revolusi anti-imperialis, anti-feodal, dan oleh sebab itu dapat ambil bagian dalam perdjuangan revolusioner menentang imperialisme dan feodalisme". Selandjutnja didjelaskan bahwa, burdjuasi nasional itu bimbang, mereka tjondong untuk berkompromi dengan imperialisme dan feodalisme. Berhubung dengan wataknja jang bermuka dua ini, maka seberapa djauh burdjuasi nasional turut dalam revolusi berbeda-beda disatu negeri dengan negeri lainnja. Hal ini bergantung kepada sjarat[2] kongkrit, kepada perobahan[2] dalam perimbangan kekuatan[2] klas, kepada tadjamnja kontradiksi[2] antara imperialisme, feodalisme, dengan Rakjat, kepada seberapa dalamnja kontradiksi[2] antara imperialisme, feodalisme dengan burdjuasi nasional.

Pernjataan lebih landjut mendjelaskan, bahwa sesudah merebut kemerdekaan politik, berhubung dengan perbedaan[2] diantara klas[2] dan partai[2] dalam mentjari pemetjahan masalah[2] sosial dan masalah[2] pengokohan kemerdekaan nasional, maka burdjuasi nasional semakin tjondong untuk berkompromi dengan reaksi dalamnegeri dan imperialisme.

Dari semua pendjelasan ini, seperti sudah dikemukakan dalam Resolusi Sidang Pleno ke-II CC PKI tentang Pernjataan, kita dapat menjimpulkan dengan pasti, bahwa politik PKI jang dengan segala kesungguhan mengusahakan front persatuan dengan kaum nasionalis adalah tepat. Bahwa untuk mentjapai persatuan dengan kaum nasionalis itu perlu mengatasi segala kesukaran dan rintangannja, semuanja ini tidaklah harus mendjadi alasan untuk mundur ditengah djalan dalam usaha

menggalang front persatuan nasional dengan kaum nasionalis dan partai[2] nasionalis.

Di-negeri[2] kapitalis jang sudah madju seperti di Eropa, masalah jang terpenting didalam penggalangan kekuatan klas buruh dan Rakjat pekerdja umumnja, jalah, memperdjuangkan tertjiptanja persatuan diantara massa kaum buruh dan Rakjat pekerdja dibawah pimpinan kaum Komunis dengan mereka jang berada dibawah pengaruh kaum sosialis atau kaum sosial demokrat. Tetapi dibanjak negeri djadjahan dan negeri[2] tergantung, jaitu dibanjak negeri jang masih terbelakang pada umumnja seperti di Asia-Afrika dan, kiranja sampai batas[2] tertentu, termasuk djuga Amerika Latin, masalah penggalangan kekuatan klas buruh dan Rakjat pekerdja terletak dalam perdjuangan mempersatukan klas buruh dan massa Rakjat dibawah pimpinan kaum Komunis dengan mereka jang berada dibawah pengaruh kaum nasionalis dan partai[2] nasionalis. Kesulitan dan rintangan[2]nja hampir sama sadja, jaitu kesulitan dan rintangan[2] jang ditimbulkan oleh pemimpin[2] sajap kanan. Hanja bedanja djika di Eropa dan negeri[2] kapitalis jang sudah madju pada umumnja, pemimpin[2] kanan itu berupa pemimpin[2] sosialis atau sosial demokrat sajap kanan, maka di Asia-Afrika dan kiranja djuga di Amerika Latin pada umumnja berupa nasionalis sajap kanan.

Kebenaran pendirian PKI terhadap kaum nasionalis, terhadap nasionalisme, jaitu bahwa kaum Komunis dalam perdjuangan untuk kemerdekaan nasional jang penuh *perlu dan sesungguhnja bisa* bekerdjasama dengan kaum nasionalis, bisa diperkuat dengan beberapa keterangan Lenin tentang nasionalisme. Lenin selalu memperingatkan untuk membedakan antara nasionalisme dari nasion pendjadjah dengan nasionalisme dari nasion jang didjadjah. Misalnja, Lenin menerangkan bahwa nasionalisme dari nasion jang didjadjah „mempunjai pembenaran sedjarah", dan bahwa: „Nasionalisme burdjuis dari setiap nasion jang ditindas (didjadjah) mempunjai isi demokratis umum jang ditudjukan terhadap penindasan, dan isi inilah jang kita sokong tanpa sjarat". PKI berpendapat bahwa nasionalisme dinegeri-negeri Asia dan Afrika pada umumnja sekarang ini adalah nasionalisme seperti jang diterangkan oleh Lenin itu.

Kiranja bagi kaum Komunis tidak perlu didjelaskan lagi tentang isi klas daripada ideologi nasionalisme itu.

Masalah lain lagi jang penting dalam bagian ini jalah

tentang negara demokrasi nasional jang merdeka. Diterangkan bahwa dalam keadaan sedjarah sekarang ini dibanjak negeri sedang timbul sjarat² dalamnegeri dan internasional jang menguntungkan bagi pembentukan negara demokrasi nasional jang merdeka. Pernjataan menerangkan dengan lengkap dan sedjelas-djelasnja isi politik daripada negara demokrasi nasional itu. Didjelaskan bahwa jang dimaksudkan dengan negara demokrasi nasional jang merdeka jalah : „negara jang setjara konsekwen mempertahankan kemerdekaan ekonomi dan politiknja, jang berdjuang melawan imperialisme dan blok² militernja, melawan pangkalan² militer diwilajahnja; negara jang berdjuang melawan bentuk² baru kolonialisme dan penjusupan kapital imperialis; negara jang menolak tjara pemerintahan jang diktatorial dan lalim; negara dimana bagi Rakjat terdjamin hak² dan kebebasan² demokratis jang luas (kebebasan berbitjara, pers, berkumpul, berdemonstrasi, membentuk partai² politik dan organisasi² masjarakat), kesempatan bekerdja untuk memperdjuangkan pelaksanaan perobahan² agraria dan perobahan² demokratis serta perobahan² sosial lainnja dan untuk turut dalam menentukan politik pemerintah". Seterusnja diterangkan, bahwa pembentukan serta pengokohan negara² demokrasi nasional memungkinkan mereka berkembang setjara tjepat mentjapai kemadjuan sosial dan memegang peranan aktif dalam perdjuangan Rakjat² untuk perdamaian, melawan politik agresif kubu imperialis, untuk menghapuskan penindasan kolonial sampai keakar-akarnja.

Djika kita teliti isi politik dari negara demokrasi nasional itu, maka dapatlah ia disamakan dengan program dari suatu pemerintah gotong-rojong jang diperdjuangkan oleh PKI.

Achirnja, perlu djuga dikemukakan bahwa dalam bagian ini ada diingatkan kembali bagaimana seharusnja pendirian klas buruh dari negeri pendjadjah terhadap perdjuangan Rakjat dari negeri jang didjadjahnja. Pendirian itu, sesuai dengan adjaran Marx : „nasion jang menindas nasion² lain tidak akan bisa merdeka", jalah bahwa kaum buruh jang mempunjai kesedaran klas dinegeri pendjadjah harus melakukan perdjuangan jang konsekwen untuk hak menentukan nasib sendiri bagi nasion² jang ditindas oleh imperialisme negerinja dan oleh imperialisme pada umumnja.

Bagian ke-V dari isi Pernjataan pada pokoknja memberikan pendjelasan tentang perdjuangan klas buruh dan Rakjat pekerdja di-negeri² kapitalis pada umumnja dan dinegeri-negeri kapitalis jang sudah madju pada chususnja.

Diterangkan bahwa pada dewasa ini pukulan² jang utama dari gerakan klas buruh semakin keras ditudjukan terhadap kaum monopoli kapitalis; jang terutama bertanggungdjawab atas perlombaan persendjataan dan jang merupakan benteng reaksi dan agresi. Pukulan itu ditudjukan terhadap seluruh sistim kapitalisme monopoli-negara jang melindungi kepentingan² monopoli.

Di-negeri² kapitalis jang madju di Eropa pada umumnja, pukulan² gerakan klas buruh dan Rakjat itu ditudjukan terhadap kaum monopoli kapitalis dari negerinja. Tetapi dibeberapa negeri kapitalis jang madju diluar Eropa, seperti Djepang, jang berada dibawah kekuasaan politik, ekonomi dan militer imperialisme AS, pukulan² jang utama ditudjukan terhadap kekuasaan imperialisme AS, dan djuga terhadap kapital monopoli serta kekuatan² reaksioner lainnja didalamnegeri jang mengchianati kepentingan² nasion. Dalam perdjalanan perdjuangan ini semua kekuatan demokratis dan patriotik bergabung dalam front persatuan jang berdjuang untuk kemenangan revolusi jang bertudjuan mentjapai kemerdekaan nasional dan demokrasi jang sedjati, hal mana mentjiptakan sjarat² untuk beralih kepada tugas² revolusi sosialis.

Pernjataan menundjukkan bahwa kaum monopoli berusaha menghapuskan atau mengurangi sampai seminimum²nja hak² demokratis daripada massa. Ada dibeberapa negeri dimana teror fasis jang terang²an terus mengamuk, dan dibeberapa negeri lainnja pemfasisan berlangsung dalam bentuk² baru : tjara² pemerintahan jang diktatorial dipadukan dengan praktek² parlementer jang palsu, jang sudah dibikin kosong isi demokratisnja dan bersifat formil se-mata². Banjak organisasi² demokratis dilarang dan ribuan pembela² kepentingan klas buruh dan perdamaian didjebloskan kedalam pendjara.

Oleh karena itu, klas buruh, kaum tani, kaum intelektuil dan burdjuasi ketjil-kota serta burdjuasi-sedang-kota setjara vital berkepentingan akan penghapusan kekuasaan monopoli. Disinilah terletak sjarat² jang

menguntungkan bagi penghimpunan kekuatan mereka.

Pernjataan mendjelaskan, bahwa bagi kaum Komunis perdjuangan untuk demokrasi merupakan bagian dari perdjuangan untuk Sosialisme.

Selandjutnja Pernjataan menundjukkan bahwa perpetjahan didalam barisan klas buruh tetap merupakan rintangan pokok bagi tertjapainja tudjuan[2] klas buruh. Pimpinan sajap kanan dari Sosial Demokrasi dan pemimpin[2] serikatburuh reaksioner berkepentingan untuk mempertahankan perpetjahan ini setjara nasional dan internasional. Itulah sebabnja kaum Komunis akan tetap mengkritik pendirian[2] ideologi dan praktek[2] oportunis sajap kanan dari kaum Sosial Demokrat, disamping mengandjurkan kerdjasama dengan partai[2] sosialis dan kaum Sosial Demokrat.

Diterangkan bahwa kaum reaksioner imperialis jang berusaha menimbulkan ketjurigaan terhadap gerakan Komunis dan ideologinja, terus menakut-nakuti Rakjat dengan mengatakan seakan-akan kaum Komunis memerlukan peperangan[2] diantara negara[2] untuk menggulingkan sistim kapitalis dan mendirikan sistim sosialis. Partai[2] Komunis menolak dengan keras fitnahan ini, karena kaum Marxis-Leninis tidak pernah beranggapan bahwa djalan menudju ke-revolusi sosial adalah melalui peperangan[2] diantara negara[2]. Revolusi Sosialis tidak dapat diimport ataupun dipaksakan dari luar. Ia adalah hasil dari perkembangan dalamnegeri dari negeri jang bersangkutan, dari pertadjaman jang memuntjak dari kontradiksi[2] sosial didalamnja. Pernjataan menegaskan : „*Partai[2] Komunis jang berpedoman pada adjaran Marxis-Leninis, selalu menentang export revolusi. Besamaan dengan itu mereka dengan tegas berdjuang menentang export kontra-revolusi imperialis. Mereka menganggap sebagai kewadjiban internasional mereka untuk menjerukan kepada Rakjat[2] semua negeri untuk bersatu, untuk menghimpun segala kekuatan intern mereka, untuk bertindak keras dan, bersandar pada kekuatan sistim sosialis dunia, untuk mentjegah atau dengan teguh melawan tjampurtangan imperialis dalam urusan[2] dari Rakjat jang telah bangkit ber-revolusi*".

Achirnja, Pernjataan menundjukkan bahwa anti-Komunisme adalah sendjata ideologi jang pokok dari klas kapitalis didalam perdjuangannja melawan klas proletar dan ideologi Marxis. Anti-Komunisme telah timbul sedjak permulaan gerakan klas buruh. Setelah

perdjuangan klas mendjadi semakin tadjam, terutama dengan terbentuknja sistim sosialis dunia, anti-Komunisme mendjadi lebih kedji dan palsu. Anti-Komunisme adalah tanda kemerosotan jang paling rendah dan krisis jang paling dalam dari ideologi burdjuis. Ia setjara sangat rendah memutarbalikkan adjaran Marxis dan setjara kasar memfitnah sistim masjarakat sosialis, memalsu politik dan tudjuan kaum Komunis, melakukan pengedjaran terhadap kekuatan² dan organisasi² jang demokratis dan tjinta-damai.

Kita di Indonesia jang berpengalaman dengan „FAK", „GEBAK", „LAKRI", apa jang dinamakan „Liga Demokrasi", dsb. sudah mengalami sendiri apa artinja anti-Komunisme.

Klas burdjuis menggunakan sendjata anti-Komunisme jang beratjun itu untuk memisahkan massa dari Sosialisme. Oleh karena itu, untuk membela setjara efektif kepentingan² Rakjat pekerdja, memelihara perdamaian dan mewudjudkan tjita² sosialis dari klas buruh, haruslah dilakukan perdjuangan jang teguh melawan anti-Komunisme itu. Usaha² untuk mendjelaskan ide Sosialisme kepada massa, untuk mendidik mereka didalam semangat revolusioner, dan untuk mengembangkan kesedaran klas revolusioner mereka perlu diperbesar. Adalah djuga perlu untuk menundjukkan kepada semua Rakjat pekerdja keunggulan masjarakat sosialis dengan memberikan pengalaman dari negeri² sistim sosialis dunia, memperlihatkan dalam bentuk jang kongkrit keuntungan² jang akan sungguh² diberikan oleh Sosialisme kepada kaum buruh, tani, dan golongan² lain dari penduduk di-tiap² negeri.

Hubungan Persahabatan Partai² Komunis

Bagian ke-VI jang merupakan bagian penutup dari Pernjataan, pada pokoknja memberikan pendjelasan tentang hubungan persahabatan diantara Partai² Komunis diseluruh dunia.

Pernjataan mendjelaskan bahwa Partai² Komunis menganggap sebagai kewadjiban internasional mereka untuk memadjukan persahabatan dan setiakawan diantara klas buruh negeri mereka dengan gerakan klas buruh dari negeri jang telah memperoleh kemerdekaan didalam perdjuangan bersama melawan imperialisme.

Dalam hubungan ini Pernjataan menerangkan bahwa Partai² Komunis dengan bulat telah mengutuk oportu-

nisme internasional matjam Yugoslavia, suatu matjam dari ,,teori²" revisionis modern dalam bentuk jang terkonsentrasi. Pemimpin² Liga Komunis Yugoslavia, setelah mengchianati Marxisme-Leninisme jang mereka katakan usang, mempertentangkan program revisionis anti-Leninis mereka dengan Deklarasi Moskow 1957, mereka mempertentangkan LKY dengan gerakan Komunis sedunia sebagai keseluruhan, memisahkan negeri mereka dari kubu Sosialis, mendjadikannja tergantung kepada apa jang dinamakan ,,bantuan" dari kaum imperialis AS dan kaum imperialis lainnja, dan dengan demikian menempatkan Rakjat Yugoslavia dalam bahaja akan kehilangan hasil² revolusioner jang telah ditjapai dengan perdjuangan jang heroik. Kaum revisionis Yugoslavia melakukan pekerdjaan subversif terhadap kubu sosialis dan gerakan Komunis sedunia. Dengan dalih se-akan² berdiri diluar blok, mereka melakukan kegiatan² jang merusak persatuan dari semua kekuatan dan negeri jang tjinta-damai. Oleh karena itu, penelandjangan lebih landjut dari kaum revisionis Yugoslavia dan perdjuangan jang aktif untuk melindungi gerakan Komunis dan gerakan klas buruh terhadap ide² anti-Leninis dari kaum revisionis Yugoslavia tetap merupakan tugas jang sangat penting (esensiil) dari Partai² Marxis-Leninis.

Seterusnja Pernjataan menerangkan, bahwa perkembangan lebih landjut dari gerakan Komunis dan gerakan klas buruh, seperti jang sudah dinjatakan dalam Deklarasi Moskow 1957, menuntut diteruskannja perdjuangan jang gigih pada dua front, jaitu melawan revisionisme jang tetap merupakan bahaja utama, dan melawan dogmatisme serta sektarisme.

Diperingatkannja pada dewasa ini bahwa revisionisme tetap merupakan bahaja utama, disamping dogmatisme dan sektarisme, sungguh mempunjai artipenting. Sebab, dalam tingkat perdjuangan seperti sekarang jang menuntut penekanan pada pentingnja penggalangan front persatuan jang luas, baik setjara nasional maupun internasional, maka bahaja jang paling mungkin terdjadi, jalah bahaja penjelewengan kekanan, bahaja oportunisme kanan. Dan revisionisme adalah djustru merupakan salahsatu bentuk dari oportunisme kanan. Tetapi bersamaan dengan itu pentingnja peringatan terhadap bahaja dogmatisme dan sektarisme jalah supaja dapat menghindari kekakuan dan terasing dari

massa, supaja dapat melaksanakan politik front persatuan jang luas dengan baik dan berhasil.

Pernjataan memberikan pendjelasan, bahwa revisionisme, jaitu oportunisme kanan, jang mentjerminkan ideologi burdjuis dalam teori dan praktek, memutarbalikkan Marxisme-Leninisme, menghilangkan djiwa revolusionernja, dan dengan demikian melumpuhkan kemauan revolusioner dari klas buruh. Ia melutjuti sendjata dan mendemobilisasi kaum buruh dan semua Rakjat pekerdja didalam perdjuangan melawan kaum imperialis dan kaum penghisap, untuk perdamaian, demokrasi dan kemerdekaan nasional, untuk kemenangan Sosialisme.

Mengenai dogmatisme dan sektarisme diterangkan, bahwa dogmatisme dan sektarisme dalam teori dan praktek djuga bisa mendjadi bahaja utama pada suatu tingkat perkembangan dari sesuatu Partai, djika tidak dilawan dengan gigih. Dogmatisme dan sektarisme menghilangkan kemampuan Partai2 revolusioner untuk mengembangkan Marxisme-Leninisme atas dasar analisa ilmiah dan mempergunakannja setjara kreatif sesuai dengan sjarat2 jang kongkrit. Dogmatisme dan sektarisme memisahkan kaum Komunis dari massa luas Rakjat pekerdja, mendjadikan kaum Komunis pasif menunggu atau bertindak avonturis kekiri-kirian dalam perdjuangan revolusioner. Dogmatisme dan sektarisme menjukarkan Partai2 Komunis untuk membikin penilaian jang benar dan tepat pada waktunja mengenai perobahan kekuatan2 klas buruh dan semua kekuatan2 demokratis didalam perdjuangan melawan imperialisme, reaksi dan bahaja perang.

Achirnja, jang langsung mengenai hubungan Partai2 Komunis satu sama lain, Pernjataan memberikan keterangan jang sekaligus merupakan bantahan terhadap fitnahan kaum reaksioner, jang mengatakan se-akan2 diantara Partai2 Komunis ada jang berkedudukan sebagai tukang memberi instruksi dan ada jang mendjadi tukang menerima instruksi. Didalam Pernjataan ditegaskan, bahwa *semua Partai Marxis-Leninis adalah bebas dan mempunjai hak sama, mereka menentukan politiknja menurut keadaan2 jang chusus dinegeri mereka masing2 dan sesuai dengan prinsip2 Marxis-Leninis. Setiap Partai Komunis bertanggungdjawab kepada klas buruh, kepada Rakjat pekerdja negerinja masing2 dan kepada seluruh gerakan klas buruh sedunia.*

Mengenai Partai Komunis Uni Sovjet, Pernjataan menegaskan bahwa Partai Komunis Uni Sovjet, sebagai barisan jang paling berpengalaman dan tergembleng dari gerakan Komunis sedunia, telah dan tetap merupakan pelopor gerakan Komunis sedunia jang diakui umum. Pengalaman Partai Komunis Uni Sovjet jang diperolehnja dalam perdjuangan untuk kemenangan klas buruh, dalam pembangunan sosialis dan dalam pembangunan Komunisme setjara besar²an mempunjai arti fondamentil bagi seluruh gerakan Komunis sedunia.

Tentang Seruan

Sebagaimana diketahui, disamping dokumen pokok berupa Pernjataan, Pertemuan djuga menghasilkan satu dokumen lain lagi, jakni Seruan Kepada Rakjat Sedunia.

Isi Seruan itu pada pokoknja menjatakan adjakan kaum Komunis dari lima benua kepada Rakjat sedunia, demi rasa tanggungdjawab atas haridepan umatmanusia, untuk melakukan perdjuangan jang meliputi seluruh dunia untuk membela perdamaian, melawan perang dunia baru.

Seruan itu pasti dapat membangkitkan dan memobilisasi Rakjat berbagai lapisan dan golongan untuk perdjuangan perdamaian karena semua tuntutan ekonomi dan politik jang pokok didalam Seruan itu, jang berhubungan dengan kepentingan pemeliharaan perdamaian dunia sungguh² mewakili perasaan dan kepentingan setiap lapisan dan golongan Rakjat jang tjinta-damai.

Bagi Rakjat Indonesia dan Rakjat negeri² lainnja jang masih langsung menghadapi kolonialisme, tuntutan perdjuangan untuk perdamaian adalah satu dan tidak dapat dipisahkan dengan tuntutan perdjuangan untuk kemerdekaan nasional jang penuh. Hal inipun dibenarkan didalam Seruan, antara lain dari kenjataan ditjantumkannja masalah Irian Barat didalam Seruan tsb.

Demikianlah isi² pokok dari Pernjataan dan Seruan. Dengan mengingatkan kembali semuanja itu pada kesempatan ulangtahun PKI ini, diharapkan klas buruh dan Rakjat pekerdja Indonesia akan mendapat dorongan untuk meningkatkan lagi perdjuangannja untuk melaksanakan tugas² nasional dan internasionalnja.

(ditulis untuk Merajakan Ulangtahun ke-41 PKI)

41 TAHUN BERDJUANG UNTUK PEMBEBASAN NASIONAL

Oleh : Njoto

Apabila Partai Komunis Indonesia pada hari 23 Mei 1961 ini merajakan ulangtahunnja jang ke-41, Republik Indonesia telah berumur 16 tahun. Ini berarti, bahwa 21,5 tahun PKI bekerdja dibawah pendjadjahan imperialisme Belanda, 3,5 tahun dibawah pendudukan militerisme Djepang, dan 16 tahun dialam merdeka. Tetapi di-masing[2] fase itu sjarat[2] perdjuangan selalu berubah[2]. Kadang[2] djalan adalah seperti djalan metropolitan jang se-baik[2]nja, kadang[2] seperti djalan pedusunan jang se-buruk[2]nja.

Dan seperti halnja setiap Partai Komunis dinegeri manapun, PKI harus ber-kali[2] mengatasi rintangan[2] jang bukan main beratnja. Tetapi tidak ada reaksi jang tidak mempunjai segi positifnja.

Demikianlah ketika Partai baru berumur 6 tahun dan sudah harus memimpin pemberontakan nasional bersendjata jang pertama melawan kolonialisme Belanda, Partai ditindas setjara kedjam, ber-puluh[2] kadernja dibunuh dan be-ribu[2] lainnja „disiberiakan" kepulau jang kini masjhur diseluruh dunia — Irian Barat. Tetapi Rakjat menjaksikan kesetiaan dan heroisme Partai, dan kaum pembuangan politik itu mendjadi penebar benih revolusioner di Irian Barat.

Ditahun 1935 ketika Partai dibawah pimpinan almarhum Kawan Musso menggalang front anti-fasis, karena sjarat[2] bekerdja jang sangat sukar dan karena beberapa pengchianatan disana-sini oleh elemen[2] oportunis, Partai ditindas lagi dan terdjadilah gelombang kedua pembuangan ke Irian Barat. Inipun mempunjai segi baiknja, karena ketika kaum militeris Djepang menjerbu ke Indonesia diawal tahun 1942, Rakjat melihat bahwa Partai Komunislah jang punja pandangan djauh kemuka.

Di-tahun[2] 1942-1945, dizaman pendudukan Djepang, Partai, keruan sadja, tetap bekerdja illegal, sehingga

seluruhnja tak kurang dari 20 tahun masa illegal PKI. Sebagian dari burdjuasi berkolaborasi dengan Djepang, sebagian ketjil pemimpin Nasionalis seperti a.l. Ir. Sukarno, sekarang Presiden Republik, bekerdja legal tetapi punja hubungan² dengan gerakan revolusioner, dan hanja kaum Komunis dan kaum revolusioner lainnjalah jang mengorganisasi perlawanan² ilegal melawan kaum okupan. Tak sedikit kader Partai jang dibunuh Djepang, tetapi inipun mempertinggi harkat Partai dihati Rakjat.

Maka ketika Republik Indonesia diproklamasikan, 17 Agustus 1945, nama Partai harum dikalangan Rakjat. Revolusi Agustus 1945 itu, seperti diketahui, adalah terutama sekali kombinasi antara aksi kaum buruh jang merebut semua perusahaan imperialis dengan aksi pemuda² dan golongan² Rakjat lainnja jang merebut sendjata dari tangan Djepang. Sekalipun kaum imperialis Belanda datang dan mentjoba menantjapkan kembali kuku-pendjadjahannja dan dalam pertjobaannja ini mendapat bantuan jang mesra dari kaum imperialis Inggris dan Amerika, namun kongkalikong imperialis itu bisa dihadapi berkat persatuan Rakjat, berkat semangat mereka jang tinggi dan perlawanan jang gigih.

Tetapi ada sesuatu jang tragik di-hari² revolusi itu. Partai tidak mempunjai pimpinan jang bulat, Partai tidak mempunjai pandangan teori jang djelas tentang revolusi nasional dan demokratis, dan Partai tidak mempunjai basis massa jang luas. Kelemahan² ini jang menjebabkan adanja sesuatu kegotangan (kekosongan) dalam revolusi, digunakan setjara litjik oleh kaum sosialis kanan jang bersekongkol dengan elemen² reaksioner lainnja. Mereka ini mengimpor sistim demokrasi liberal, membatasi peranan Presiden Sukarno, merebut kekuasaan dipemerintahan pusat dan mendjalankan politik kompromi dengan kaum imperialis. Revolusi sendiri mendjalani kesalahan jang besar, jang membuktikan tak difahaminja adjaran Marx jang fundamentil tentang kekuasaan negara. Aparatus pemerintah kolonial tidak dihantjurkan oleh revolusi, bahkan dilandjutkan. Ini memberi dasar pidjakan bagi kaum sosialis kanan dan kaum reaksioner lainnja jang telah merebut kekuasaan. Demikianlah dengan tragedi „peristiwa Madiun", September 1948, kemudian dengan persetudjuan KMB antara pemerintah reaksioner Hatta dengan pemerintah kolonial Belanda, gagallah Revolusi Agustus jang penuh kenang²an dan penuh peladjaran itu.

Partai sendiri baru melihat kesalahan²nja dibulan Agustus 1948, ketika CC dibawah pimpinan Sekdjen ketika itu, almarhum Kawan Musso, mengambil resolusi „Djalan Baru untuk Republik Indonesia". Kesedaran atas kesalahan² ini agak terlambat. Api revolusi sudah agak padam ketika itu.

Tetapi peladjaran² besar telah didapat Partai dan Rakjat Indonesia dari Revolusi Agustus itu. Jang terpenting adalah bahwa Rakjat Indonesia tahu bagaimana melakukan revolusi.

Tetapi kaum imperialis bukanlah kaum imperialis djika tidak rakus dan tolol. Mereka tidak puas dengan hasil² jang telah mereka perdapat dari kerdjasama mereka dengan kaum reaksioner. Prof. D.G.E. Hall dalam bukunja "A history of South-East Asia" menulis : „Ketika itu (dalam tahun 1948) Belanda mengobarkan momok Komunis. Mereka mengatakan bahwa Republik berada didalam tangan kaum Komunis. Hal itu menjebabkan Republik menjingkirkan elemen² Komunisnja. Belanda masih belum merasa puas......... sekali lagi mereka mengadakan 'aksi polisionil'." Dengan „aksi polisionil" disini dimaksudkan agresi kolonial, jaitu agresi kolonial jang ke-II, Desember 1948 (jang pertama dibulan Djuli 1947).

Ini memberi kesempatan baik bagi kaum Komunis. Dengan tanpa ragu² kaum Komunis menghentikan permusuhannja dengan pemerintah jang ada ketika itu dan dengan sekuat tenaga mengorganisasi perlawanan bersendjata, terutama dengan membentuk pasukan² gerilja Rakjat, untuk melawan kaum imperialis Belanda, jang kali ini sudah lebih banjak dibantu oleh kaum imperialis Amerika daripada oleh kaum imperialis Inggris. Perdjuangan kemerdekaan kembali dalam ofensif dan kekuatan inilah, bukan perundingan² jang dilakukan oleh Hatta, jang memaksa pemerintah Belanda mengakui kedaulatan Republik ditahun 1950.

Persis sesudah perlawan menentang Belanda itu, seperti ditulis oleh scholar Amerika Prof. Van der Kroef, maka „harga-diri" Komunis pulih kembali dan bahwa peristiwa itu „adalah satu diantara peristiwa² terpenting dalam perkembangan politik sesudah-revolusi di Indonesia sekarang ini."

Sikap Pemerintah Sovjet jang sedjak tahun 1946 menjokong Republik Indonesia dengan ber-api², lebih mejakinkan Rakjat pekerdja Indonesia akan arti Leninisme dalam praktek.

Maka dalam keadaan jang relatif damai, tetapi dalam sjarat² jang menguntungkan, terutama popularitet Partai dikalangan massa, PKI memperbarui diri.

Pada achir 1950 dan awal 1951 terdjadilah titikbalik jang diperlukan. Dengan dukungan jang kuat Kawan D. N. Aidit dipilih mendjadi Sekretaris Djendral Partai dan Politbiro dibersihkan dari elemen² oportunis. Sedjak hari² pertama Politbiro baru itu, Kawan Aidit selalu menekankan, bahwa kebulatan pimpinan Partai adalah diatas se-gala²nja. Dengan pimpinan jang bulat Partai bisa memindahkan Gunung Semeru sekalipun, sedang dengan pimpinan jang tidak bulat mengangkat tanah semeter kubikpun Partai takkan mampu. Semangat inilah jang menjuasanai Partai ketika itu.

Dengan bantuan aktif dari massa, pimpinan Partai mengendapkan semua pengalaman Revolusi Agustus. Kawan Aidit ber-kali² menekankan tentang pentingnja pengalaman² jang kaja dari sesuatu revolusi disimpulkan setjara tepat dan pada waktu jang tepat. Kawan Aidit menerangkan bahwa semangat revolusioner massa Rakjat masih tinggi dan bahwa kemungkinan² revolusionerpun masih besar, makaitu tak boleh kesempatan ini dilewatkan. Kawan Aidit mentjertja „teoritikus²" didalam Partai jang pandai menerangkan adjaran Lenin tentang penentuan waktu, tetapi jang djika kesempatan² datang tak tahu apa jang mesti dikerdjakan.

Dan dengan per-tama² menerbitkan organ sentral Partai, jaitu „Bintang Merah", pimpinan Partai berhasil menghimpun kembali kader² dan anggota² Partai umumnja jang akibat perang² kolonial tersebar di-mana², dan dengan penghimpunan kembali tenaga ini sebagai modal dimulailah pembangunan Partai setindak demi setindak.

Jang segera diandjurkan oleh Kawan Aidit adalah perluasan anggota Partai, jaitu usaha mendjadikan PKI suatu Partai massa. Kaum buruh jang telah ikut menguasai pabrik² selama revolusi, pemuda² jang ikut dalam kesatuan² gerilja, dll, pada umumnja mereka ini menaruh hormat kepada Partai. Mengapa tidak menarik mereka kedalam Partai ? Djika mereka tidak segera ditarik kedalam Partai, demikian Kawan Aidit, mereka akan „dimakan" oleh ideologi² burdjuis. Maka dengan kejakinan jang teguh bahwa PKI bisa didjadikan Partai massa, dan dengan pengertian jang terang bahwa Partai jang besar djauh lebih sukar dihadapi daripada Partai jang ketjil, dan bahwa hanja Partai jang besarlah jang bisa memainkan peranan jang berarti dalam ke-

hidupan politik sesuatu bangsa, maka seluruh Partai bekerdja keras untuk memperluas keanggotaan.

Disamping itu Kawan Aidit mengadjak seluruh Partai untuk bekerdja dengan plan. Djangan dikira bahwa tjarakerdja berentjana hanja bisa dilaksanakan dinegeri-negeri dimana Partai sudah menang, demikian Kawan Aidit selalu mengatakan, djuga Partai jang belum menang bisa dan harus bekerdja dengan plan. Apa hasilnja? Diawal 1952 anggota dan tjalonanggota Partai 7.910 orang. Politbiro membikin plan untuk meluaskannja dalam tempo 6 bulan mendjadi 100.000 orang. Ternjata jang ditjapai adalah 126.671 orang, djadi 26,6% diatas rentjana.

Ditahun 1953 Politbiro menjusun sebuah Rentjana Program, jang kemudian disahkan tanpa perubahan apapun oleh Kongres Nasional ke-V Partai, 1954. Program itu adalah program jang pertama dalam sedjarah PKI jang mendjawab semua masalah pokok dan penting dari revolusi Indonesia setjara menjeluruh dan tepat.

Dalam Program itu a.l. ditetapkan bahwa Indonesia sekarang adalah negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal, bahwa musuh nomor satu Rakjat Indonesia adalah imperialisme Belanda, bahwa djika Indonesia mau madju mendjadi negeri merdeka, demokratis, makmur dan madju, maka adalah soal jang pokok, diatas se-gala²nja, untuk mengganti pemerintah tuan² feodal dan komprador dan mentjiptakan pemerintah Rakjat, pemerintah Demokrasi Rakjat, jaitu pemerintah jang samasekali baru djika dibandingkan dengan semua pemerintah sebelumnja, pemerintah jang mendasarkan dirinja atas massa, pemerintah front persatuan nasional jang dibentuk atas dasar persekutuan kaum buruh dan kaum tani dibawah pimpinan klas buruh. Bagian jang sangat penting dari Program itu adalah jang berbunji: „Perdjuangan kaum tani untuk tanah dan penghapusan semua bentuk penghisapan feodal — inilah isi pokok dari perdjuangan Rakjat untuk kemerdekaan nasional dan Demokrasi Rakjat".

Program ini mengilhami kader² dan anggota² Partai umumnja sehingga mereka dengan tjurahanhati bekerdja memperbesar pengaruh Partai dikalangan Rakjat, terutama dikalangan kaum buruh dan kaum tani. Sementara itu taktik front persatuan nasional jang didjalankan Partai mulai mentjapai hasil² jang njata. Kerdja-

sama dengan Partai Nasionalis Indonesia dan dengan Partai Nahdatul Ulama serta partai² demokratis lainnja mendjadi baik, dan pemerintah jang dikepalai oleh kaum kanan bisa digulingkan, untuk digantikan dengan pemerintah jang dikepalai oleh kaum Nasionalis dan Islam demokratis. Mula² dalam pemerintah itu masih ada kaum kanan, jang tidak memegang peranan memimpin, tapi lambatlaun merekapun disingkirkan samasekali dari pemerintahan.

Ketika Kongres Nasional ke-V Partai berlangsung anggota dan tjalonanggota Partai sudah 165.206 orang. Partai berpendapat bahwa belum semua kemungkinan digunakan. Maka kemudian disusunlah plan perluasan anggota jang baru. Plan ini bersifat lebih menjeluruh dan dinamakan Plan 3 tahun pertama Organisasi dan Pendidikan. Djatah jang ditetapkan untuk djumlah anggota adalah 1.500.000 jang meliputi semua sukubangsa dan meratakan organisasi Partai keseluruh negeri. Angka ini ditjapai pada pertengahan tahun 1959, dan ketika Kongres Nasional ke-VI dilangsungkan pada achir 1959, djumlah anggota dan tjalonanggota PKI sudah mendekati 2.000.000, diantaranja 17% wanita. Sedjumlah ketjil kaum skeptis tidak setudju Partai didjadikan Partai massa, dengan alasan bahwa djika Partai mendjadi Partai massa „ideologinja akan tidak murni". Ketakutan ini adalah tipikal pikiran burdjuis ketjil, jang tidak menaruh kepertjajaan kepada massa. Memang ada sjarat²nja untuk mentjegah hambarnja ideologi Partai dalam kita memperluas keanggotaan, tetapi sjarat² itu tidak lebih daripada ini : pertama, dalam menarik anggota² baru harus diambil elemen² jang militant dan djudjur dari klas buruh dan Rakjat pekerdja lainnja, dan kedua, adanja pendidikan ideologi, teori dan politik Marxis-Leninis jang sistematis didalam Partai.

Ketika selesai Plan 3 tahun pertama, 270.000 kader dan aktivis Partai sudah terdidik dalam Sekolah² Partai, dalam suatu pendidikan jang tudjuannja jalah menanamkan pendirian klas, pandangan klas dan metode klas. Jang diadjarkan adalah soal² pokok revolusi Indonesia, soal² front persatuan nasional, soal² pembangunan Partai, materialisme dialektik dan histori, ekonomi-politik, dan gerakan buruh internasional. Plan 3 tahun ke-II jang kini tengah didjalankan, bertudjuan dibidang pendidikan ini mendidik semua fungsionaris dan aktivis Partai, dan mendidik majoritet dari massa anggota. Dengan bekerdja dengan plan, Partai seperti

dikatakan Kawan Aidit „mulai dibiasakan didalam tjara-kerdja jang rasionil dan efektif". Djika dalam pemilihan umum jang lalu PKI berhasil memenangkan 8.000.000 dari kira² 40.000.000 suara, salahsatu sebabnja adalah pembangunan Partai seperti jang disebutkan diatas. Sekarang pembangunan Partai Komunis di Indonesia berlangsung terus, karena Partai sudah menetapkan taktik „kembangkan kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah, pentjilkan kekuatan kanan". Mengembangkan kekuatan progresif hanja bisa dilakukan djika dilakukan pembangunan Partai Komunis. Jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-VI PKI sebagai sembojan² pokok, selain sembojan „dengan PKI didepan meneruskan perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis", „perbaiki pekerdjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu" dan „perkuat front internasional anti-kolonial dan tjinta-damai", adalah sembojan „landjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi".

Situasi di Indonesia dewasa ini ditandai oleh hal² sebagai berikut. Partai² kanan Masjumi dan PSI sudah dinjatakan terlarang, djuga suratkabar² resmi mereka sudah terlarang. Mereka dipetjat dari kedudukan² mereka di Parlemen, di DPRD² dan di-badan² lain. Djadi, kekuatan kanan sudah djauh merosot. Sebaliknja, kekuatan kiri sudah semakin besar. Sedang kekuatan tengah pada pokoknja terpetjah dua : sebagian terus ikut dalam front persatuan anti-imperialis, sebagian lagi berbelok kekanan, mendjadi kaum kapitalis birokrat dan dengan demikian merupakan apa jang di Indonesia sekarang dikenal dikalangan Rakjat sebagai kaum „kanan baru". Seperti disimpulkan oleh Sidang Pleno ke-II CC belum lama jang lalu, kaum revolusioner di Indonesia sekarang menghadapi berbagai kesulitan. Tetapi kaum reaksioner menghadapi lebih banjak lagi kesulitan. Dalam keadaan begini jang uletlah jang akan menang. Situasi adalah baik karena kekuatan progresif bisa mengembangkan diri dan karena kerdjasama dengan kekuatan² tengah, terutama kerdjasama Nasakom, jaitu Nasionalis-Agama-Komunis, semakin baik. Dalam kerdjasama demokratis ini termasuk Presiden Sukarno. Beliau seorang pengandjur kerdjasama Nasakom.

Gerakan revolusioner di Indonesia dewasa ini mempunjai sebagai sembojan-utamanja : Menjelesaikan tun-

tutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja. Sembojan ini terang sekali artinja bagi massa, makaitu ia bisa membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi ber-djuta² massa.

Dibarisan PKI sekarang sembojan jang mentjerminkan tugas²nja dewasa ini adalah : Mengibarkan tinggi² tripandji Partai, jaitu pandji front persatuan nasional, pandji pembangunan Partai dan pandji Revolusi Agustus 1945.

Dengan pedoman² jang briljan jang terdapat dalam „Pernjataan" dan „Seruan" 81 Partai² Komunis dan Buruh sedunia, dan dengan solidaritet internasional dari Partai² Komunis seluruh dunia, PKI madju dengan kejakinan bahwa tugas² jang dipikulkan sedjarah keatas pundaknja akan dapat ditunaikan.

(Ditulis untuk „Pravda")

I S I